

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN  
KOMUNIKASI INSANI REMAJA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN  
ARSIP ACEH**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**SITI HAFIZAH**

**NIM. 531303227**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

**2019**

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN  
KOMUNIKASI INSANI REMAJA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN  
ARSIP ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Diajukan Oleh:**

**Siti Hafizah**

**Nim: 531303227**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Syukrinur, MLIS**  
**NIP:196801252000031002**

  
**Mukhtaruddin, MLIS**  
**NIP:197711152009121001**

**SKRIPSI**

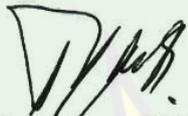
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal  
Kamis/17 Januari 2019  
11 Jumadil Awwal 1440 H**

**Di  
Darussalam-Banda Aceh**

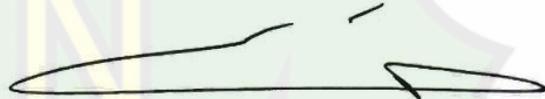
**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua,**



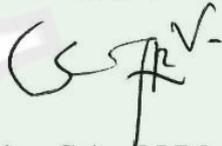
**Drs. Syukrinur, M.LIS**  
**NIP. 196801252000031002**

**Sekretaris,**



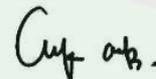
**Mukhtaruddin, M.LIS**  
**NIP. 197711152009121001**

**Penguji I,**



**Suraiya, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 197511022003122002**

**Penguji II**



**Cut Putroe Yuliana, M.IP**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh**



**Dr. Fauzi Ismail, M.Si**  
**NIP. 196805111994021001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hafizah

Nim : 531303227

Prodi/Jurusan : S1-IP (Ilmu Perpustakaan)

Judul Skripsi : Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Komunikasi Insani Remaja Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan Undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 14 Januari 2019

Yang Membuat pengakuan,



**(Siti Hafizah)**  
**NIM. 531303227**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul *“Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Komunikasi Insani Remaja Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh”*. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini sebagai salah satu mata kuliah yang harus penulis selesaikan untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat kesulitan, baik dalam penulisan maupun dalam pengumpulan data. Namun demikian, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak terutama dalam pengarahan penulisan dan pengumpulan data yang diperlukan.

Ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M. Si, sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS sebagai Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada pembimbing I bapak Syukrinur, M.LIS dan Pembimbing II bapak Mukhtaruddin, dan juga seluruh Dosen dan Staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh yang

telah membantu penulis sejak penulis mulai belajar sebagai mahasiswa hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Rasa terimakasih juga penulis ucapkan kepada rekan-rekan seperjuangan S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2013 yang namanya tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu serta kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bimbingan serta pengarahan yang telah diberikan kepada penulis sekali lagi penulis mengucapkan ribuan terimakasih, semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih sangat banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

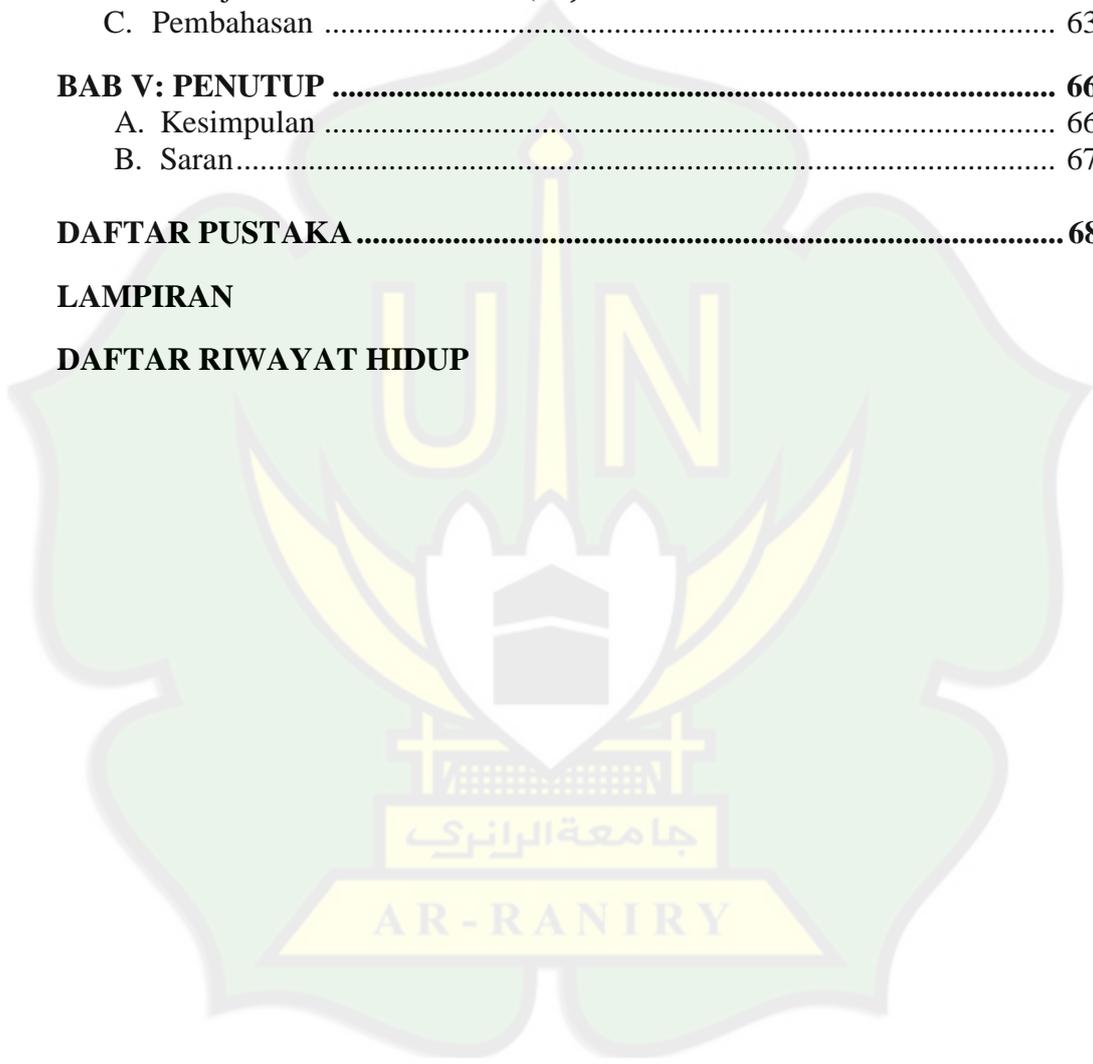
Banda Aceh, 17 Januari 2019  
Penulis,

Siti Hafizah

## DAFTAR ISI

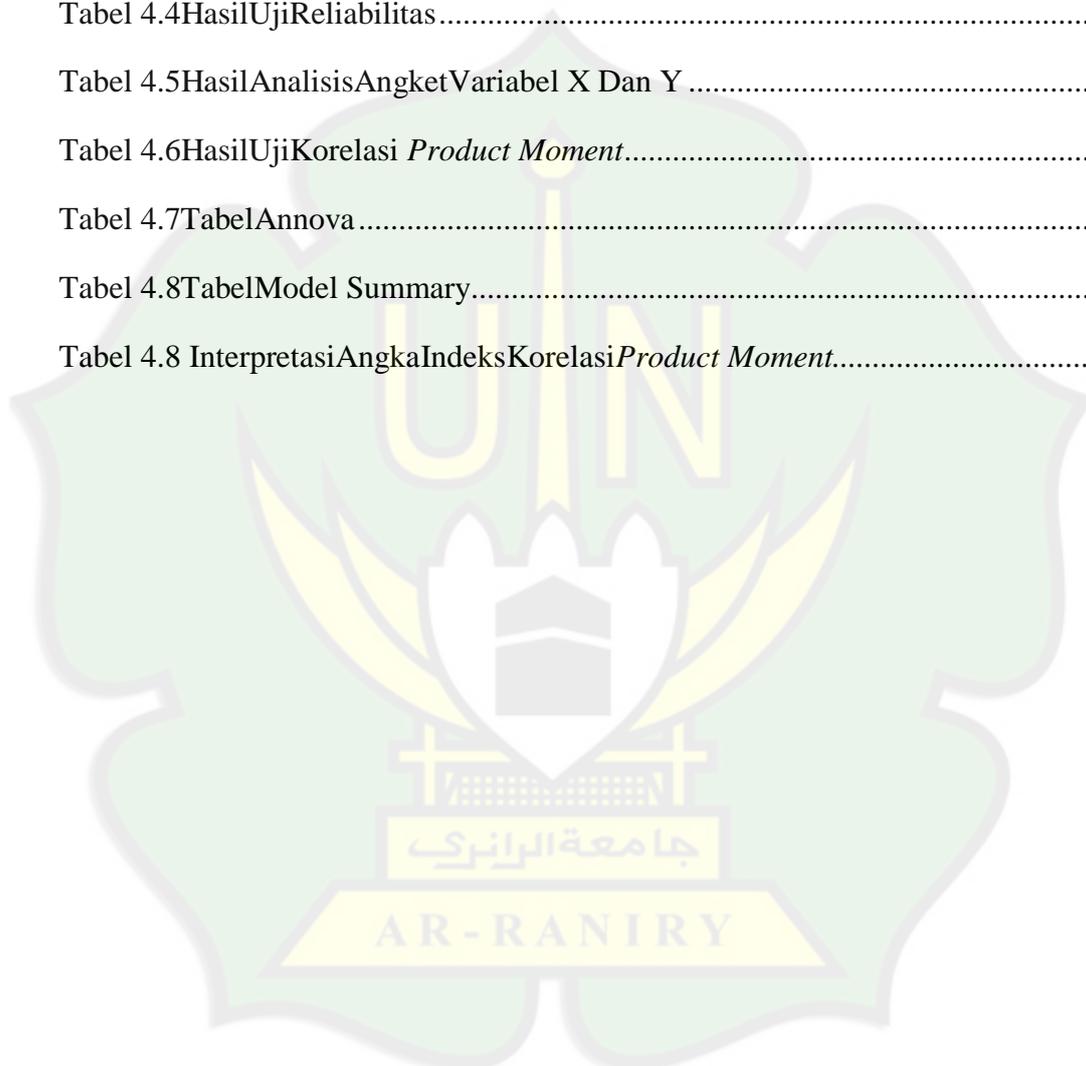
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kebiasaan Membaca .....	14
1. Pengertian Kebiasaan Membaca .....	14
2. Pentingnya Membaca .....	18
3. Indikator Kebiasaan Membaca .....	18
C. Komunikasi Interpersonal .....	20
1. Pengertian komunikasi interpersonal .....	20
2. Kemampuan Komunikasi Interpersonal.....	22
3. Indikator Komunikasi Interpersonal .....	23
D. Psikologi Remaja	
1. Pengertian psikologi .....	32
2. Pengertian remaja.....	32
3. Pengertian psikologi remaja .....	33
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Hipotesis.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Validitas dan Reliabilitas .....	40
1. Validitas .....	40
2. Reliabilitas.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48

1. Sejarah Badan Arsib dan Perpustakaan Aceh .....	48
2. Visi dan MisiBadan Arsib dan Perpustakaan Aceh.....	49
B. Hasil Penelitian .....	52
1. PengujianValiditas .....	52
2. Pengujianreliabilitas .....	54
3. AnalisisPengujian Korelasi <i>Product Moment</i> : .....	55
4. PembuktianHipotesis.....	60
5. UjikoefisienDeterminasi ( $R^2$ ) .....	62
C. Pembahasan .....	63
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlahremaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh .....	42
Tabel 4.2UjiValiditas X .....	49
Tabel 4.3UjiValiditas Y .....	50
Tabel 4.4HasilUjiReliabilitas .....	51
Tabel 4.5HasilAnalisisAngketVariabel X Dan Y .....	52
Tabel 4.6HasilUjiKorelasi <i>Product Moment</i> .....	55
Tabel 4.7TabelAnnova .....	57
Tabel 4.8TabelModel Summary.....	58
Tabel 4.8 InterpretasiAngkaIndeksKorelasi <i>Product Moment</i> .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK) dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian Dari kepala Dinas Kearsipan Aceh

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dinas Kearsipan aceh

Lampiran 4. Daftar Angket/Kuesioner

Lampiran 5. Tabulasi Mentah Hasil Penelitian

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh” tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi *product moment*. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Angket diedarkan kepada 71 sampel dari 250 populasi dengan teknik pengambilannya menggunakan *snawball sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R sebesar 0,346, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan membaca (variabel X) dengan kemampuan komunikasi insani remaja (variabel Y) dilihat dari tabel interpretasi tergolong rendah. Hasil uji F terbukti bahwa  $F_{hitung} 9.227 > F_{tabel} 4.70$ , maka *hipotesis alternative* ( $H_o$ ) diterima dan *hipotesis nol* ( $H_a$ ) ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebiasaan membaca memiliki hubungan dengan kemampuan komunikasi insani. Sedangkan hasil koefisien determinasinya ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0.119, menunjukkan bahwa persentase hubungan variabel sebesar 1,9%.. Hal ini menunjukkan bahwa 1,9% kebiasaan membaca memiliki hubungan dengan kemampuan komunikasi insani remaja. Sedangkan 8,81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan yang memberikan banyak wawasan dan pengetahuan. Wawasan dan pengetahuan tersebut tersedia di berbagai media informasi. Baik buku, majalah, koran, maupun media informasi tanpa batas yaitu internet. Sebagian besar media informasi menggunakan tulisan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada pembaca.<sup>1</sup> Membaca merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Membaca dapat juga meningkatkan kemampuan dan merangsang otak untuk berimajinasi. Tarigan menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pesan melalui media bahasa atau kata-kata yang disampaikan penulis yang didukung oleh kebiasaan membaca. Membaca berkaitan dengan kebiasaan dan membaca sebagai kebiasaan berarti seorang menjadikan kebiasaan sebagai kebutuhan sehingga menjadi aktivitas sehari-hari. Aktivitas membaca dilakukan untuk mendapatkan dan memproses informasi hingga mengedap menjadi sebuah pengetahuan.<sup>2</sup>

Perkembangan tersebut secara tidak langsung menuntut seseorang yang gemar membaca termotivasi terhadap sesuatu hal. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi remaja.

---

<sup>1</sup> Anidatul Hidayah, *Membaca Super Cepat* (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), 3.

<sup>2</sup> Listiyanto Ahmad, *Speed reading* (Jokjakarta: A'Plus Books, 2010), 146.

Membaca dapat juga meningkatkan kemampuan seorang dalam berkomunikasi. Dengan membaca mereka akan mendapat ilmu pengetahuan dan ide-ide baru.

Kebiasaan membaca merupakan budaya yang menjadi komponen penting dalam membangun literasi didalam dunia pendidikan. Menurut Tambupolon, kebiasaan membaca adalah suatu sikap atau kegiatan baik yang bersifat fisik atau mental, yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Suatu kebiasaan yang tidak hanya terbentuk dalam waktu singkat, namun pembentukan itu merupakan suatu proses yang memerlukan waktu relatif lama. Lebih lanjut Tambupolon mengemukakan kebiasaan membaca bahwa dalam pembentukan kebiasaan membaca ada dua aspek yang harus diperhatikan, yaitu minat dan ketrampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca.<sup>3</sup> Sedangkan Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa apabila membca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka akan terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca.<sup>4</sup>

Kebiasaan membaca perlu dibentuk sejak usia dini sehingga remaja menjadi terbiasa membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan atau kebiasaan seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap pola berfikir dan proses belajar mereka. Dengan kebiasaan membaca, aspek ketrampilan berkomunikasi akan menjadi lebih mudah baik dalam kegiatan menulis maupun berbicara.

---

<sup>3</sup>Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa, 1990), 227.

<sup>4</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1987), 105.

Untuk menciptakan kebiasaan membaca seseorang harus bisa menjadikan membaca semata-mata sebagai kebutuhan. Kebiasaan membaca merupakan budaya yang menjadi komponen penting dalam membangun komunikasi terhadap diri sendiri maupun dengan orang lain. Manusia modern tidak dapat terlepas dari media komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan komunikasi sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari dan begitu juga dalam pendidikan. Melalui komunikasi mereka tumbuh dan belajar menemukan diri sendiri, dan bergaul dengan orang lain.

Menurut *Raymon S. Ross* dalam Wiryanto yang dikutip oleh Kusmeeta Chentri mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa makna atau respon dari pikiran yang serupa dengan yang dimaksud oleh komunikator, sehingga membantu pendengaran membangkitkan komunikasi salah satu wujud atau bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain.<sup>5</sup> Dengan adanya kemampuan komunikasi insani maka dapat memudahkan seseorang untuk berkomunikasi antara diri sendiri dengan orang lain.

Kebiasaan membaca remaja sangat berhubungan dengan peningkatan komunikasi insani. Kebiasaan membaca perlu dibiasakan sejak dini. Dengan adanya kebiasaan membaca, mereka mampu berkomunikasi dengan baik sehingga banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh. Kualitas seorang remaja

---

<sup>5</sup> Raymon S. Ross, dalam Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ( Jakarta: Grasindo, 2000 ), 6.

dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengembangkan kebiasaan membaca. Orang yang selalu menyisihkan waktunya untuk membaca, yaitu orang yang tentunya baik serta mempunyai wawasan yang luas pula.

Dalam ilmu pendidikan, seorang remaja harus membiasakan membaca. Dengan adanya kebiasaan membaca sehingga mereka mampu membentuk komunikasi insani antara dirinya. Sebaliknya, bagi remaja yang tidak memiliki kebiasaan membaca yang baik bisa juga berkomunikasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan teratur dan berkelanjutan hingga menjadi kebiasaan.

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh mempunyai fungsi sebagai pusat pembelajaran masyarakat. Fungsinya tidak hanya dikhususkan bagi pengguna mahasiswa dan pelajar, tetapi juga digunakan dan dimanfaatkan bagi seluruh pengguna umum dengan tidak membedakan usia, jenis kelamin, agama, status ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan. Perpustakaan tersebut memiliki jam layanan yang mengikuti jadwal jam kerja pemerintah Aceh. Waktu layanan tersebut mulai dari pagi-sore hari. Pagi hari dimulai pada pukul 08.15-12.30 WIB dan siang hari dimulai pada pukul 14.00-16.30 WIB.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, ditemukan bahwa usia remaja yang menggunakan perpustakaan berkisar antara 15-18 tahun. Jumlah pembaca remaja tersebut relatif banyak. Dari beberapa pembaca remaja yang penulis temui dan lakukan

komunikasi, ditemukan bahwa kemampuan komunikasi tidak semuanya dimiliki oleh remaja meskipun remaja tersebut datang membaca ke perpustakaan. Hal ini tentunya menjadi pertanyaan mendasar tentang apa yang menjadi penyebab adanya perbedaan yang dimiliki dan sejauh mana membaca itu sendiri berpengaruh pada kemampuan komunikasi insani.

Membaca merupakan salah satu penunjang komunikasi. Dari data awal yang telah diamati, jika dikaitkan dengan komunikasi penerapan membaca itu sendiri belum sepenuhnya diimplementasikan. Dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa banyak remaja yang mempunyai kebiasaan membaca, tetapi tidak mempunyai kemampuan berkomunikasi. Di samping itu, juga ditemukan bahwa kebiasaan membaca memberi penguatan kepada pembaca itu sendiri. Dengan demikian, jika ditempatkan pada konteks komunikasi seharusnya pembaca mempunyai banyak penguasaan kata-kata yang bisa diterapkan dalam komunikasi terutama dalam komunikasi insani.

Karena adanya variasi hasil antara kebiasaan membaca dengan komunikasi insani yang terdapat pada remaja tersebutlah, peneliti tertarik mengkaji apakah ada kaitan antara kebiasaan membaca dengan komunikasi insani. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Komunikasi Insani Remaja Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?"

## **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa sebagai referensi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan bagi program studi ilmu perpustakaan sebagai acuan terutama menyangkut dengan kebiasaan membaca remaja dan hubungannya dengan peningkatan komunikasi insani.

### 2. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk ilmu perpustakaan khususnya tentang hubungan antara kebiasaan membaca remaja dengan peningkatan komunikasi insani.

## **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan penafsiran serta memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah berikut:

### **1. Hubungan**

Hubungan adalah keterkaitan antara suatu permasalahan yang diangkat antara satu hal dengan hal yang lain. Hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan yang sistematis, yaitu hubungan yang memiliki koferasi, dimana variabel-variabel yang dijadikan fokus penelitian tidak bisa kita ketahui mana yang jadi variabel independen dan mana yang menjadi variabel dependen. Dengan demikian hubungan yang simetris hanya berbicara atau memunculkan isu (masalah) penelitian tentang apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel.<sup>6</sup> Hubungan yang peneliti maksud adalah hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja.

### **2. Kebiasaan Membaca**

---

<sup>6</sup>Anting Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (bandung, Pustaka Setia, 2006), 205.

Kebiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai sesuatu yang biasa dikerjakan antar pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.<sup>7</sup> Kebiasaan membaca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.<sup>8</sup>

Dapat dipahami bahwa terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu yang singkat tetapi, pembentukan itu butuh proses untuk mencapainya. Adapun kebiasaan membaca yang penulis maksud adalah seorang remaja yang dinyatakan telah tumbuh menjadikan membaca sebagai hobi yang menyenangkan untuk dilakukan disetiap waktunya. Membaca merupakan aktifitas yang sangat penting dalam belajar dan langkah awal dalam membina kebiasaan membaca.

### 3. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Remaja

Ada 3 kalimat yang dijelaskan yaitu kemampuan, komunikasi insani, dan remaja.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 146.

<sup>8</sup>Sutarno Ns, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta: Yoi, 2003), 12.

### a. Kemampuan

Pengertian kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>9</sup> Sering dikatakan, kemampuan berkomunikasi secara baik dengan orang lain adalah keterampilan yang dikuasai oleh orang-orang paling sukses di dunia.<sup>10</sup> Kemampuan komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam melakukan interaksi secara tatap muka misalnya dialog atau wawancara dan mampu menciptakan makna atau kesan secara baik serta mampu mengelola hubungan tersebut dengan baik. Menurut Slameto mengemukakan kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>11</sup> Adapun yang penulis maksud dengan Kemampuan adalah sebagai potensi seorang yang dapat melakukan dan menyelesaikan suatu hal untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik.

### b. Komunikasi insani

Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai ”berbagi pengalaman”. Sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagai pengalaman. Yang membuat komunikasi insani menjadi unik adalah kemampuan yang

<sup>10</sup> Richard Denny, *Jurus Maut Komunikasi* (Yogyakarta: Bright Publisher, 2015), 24.

<sup>11</sup> S. Jones Barbara, G Robbins James, *Kmunikasi Yang Efektif* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), 37.

istimewa untuk menciptakan dan menggunakan lambang-lambang, sehingga dengan kemampuan ini manusia dapat berbagi pengalaman secara tidak langsung maupun memahami pemahaman orang lain. Lambang didefinisikan sebagai sesuatu yang digunakan atau dipandang mewakili hal lain. komunikasi insani sebagai proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih.<sup>12</sup>

### c. Remaja

Kata remaja berasal dari kata latin yaitu *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.<sup>13</sup> Masa remaja adalah masa untuk belajar menjadi orang dewasa, bukan untuk belajar menjadi remaja yang sukses.<sup>14</sup>

Jadi kemampuan komunikasi insani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan seseorang, sehingga dapat terbentuklah interaksi antara dua orang atau lebih yang saling memberikan pesan dan menerimanya untuk membina keakraban atau kebersamaan sesama insan.

---

<sup>12</sup> Stewart L. Tubbs, Sylvia Moss *Prinsip-Prinsip Dasar* (Bandung: Remaja Rosada Karya),4.

<sup>13</sup> Yudrik Jahja, *Piskologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 219.

<sup>14</sup> Maurice J. Elias, Steven E. Tobias, Brian S. Friedlander *Cara-Cara Efektif Mengasah Eq Remaja: Mengasuh Dengan Cinta, Canda Dan Disiolin* (Bandung: Kaifa 2003), 33.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa literatur yang penulis telusuri, ada penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun pada penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan skripsi ini, namun dalam penelitian tersebut juga memiliki beberapa perbedaan dari segi judul, tempat penelitian dan waktu penelitian.

Pertama, berjudul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kebiasaan Membaca Anak Kelas 4, 5 Dan 6 SDN Garod Aceh Besar” tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi keluarga terhadap kebiasaan membaca anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN Garot Aceh Besar. Objek dalam penelitian ini adalah orangtua dari siswa yang berjumlah 109 siswa kelas 4, 5 dan 6. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel dengan cara menggunakan rumus Slovin sebanyak 85 sampel. Sementara teknik pengumpulan data peneliti gunakan angket dan wawancara yang analisisnya dengan menggunakan rumus –rumus mencari kolerasi dan  $t_{hitung}$  dari pendekatan karl pearson, yakni mencari nilai koefesien korelasi ( $r_{xy}$ ). Untuk mengetahui *hipotesis nol* dan *hipotesis alternatif* diterima atau ditolak, maka peneliti telah menghitung  $t_{hitung}$  dan kemudian

mencocokkan dengan  $t_{tabel}$ . Dari interpretasi pembahasan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi korelasi positif antara variabel X dan variabel Y yang kuat. (0,66). Hasil ini menunjukkan bahwa *hipotesis nol* ditolak, sedangkan *hipotesis alternatif* diterima, yakni Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Berpengaruh Terhadap Kebiasaan Membaca Anak.<sup>1</sup>

Kedua penelitian berjudul, "Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Mempengaruhi Perubahan Sikap Pemustaka (Studi Kasus Pada Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh)". Penelitian ini ditulis oleh Ummul Khair, mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2013. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal pustakawan dalam mempengaruhi perubahan sikap pemustaka dan bagaimana perubahan sikap pemustaka setelah terjadi komunikasi interpersonal pustakawan pada Perpustakaan Baiturrahman Banda Aceh. sementara teknik pengumpulan data peneliti gunakan angket dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pustakawan di perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahma Banda Aceh dalam mempengaruhi sikap pemustaka terdiri dari: sikap dan penggunaan bahasa pustakawan yakni berkomunikasi dengan bahasa yang jelas sambil tersenyum sehingga pemustaka memahami pesan yang disampaikan oleh pustakawan,

---

<sup>1</sup> Sri Zerni. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kebiasaan Membaca Anak ( Study Kasus Siswa Kelas 4, 5 Dan 6 SDN Garot Aceh Besar)", Skripsi, (Aceh Besar : Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2013)

merespon dengan menjawab penuh senyuman serta sikap yang ramah dan sopan, merespon pembicaraan dengan semangat sambil menyelingi pembicaraan, merespon sikap pemustaka yang membuat keributan.<sup>2</sup>

Ada beberapa perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini: Diantara perbedaannya adalah pada variabel penelitian. Pada penelitian pertama memfokuskan bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi keluarga terhadap kebiasaan membaca anak. Penelitian kedua, fokus pada komunikasi interpersonal pustakawan dalam mempengaruhi perubahan sikap pemustaka dan bagaimana perubahan sikap pemustaka setelah terjadi komunikasi interpersonal. Sedangkan penelitian ini memfokuskan kebiasaan membaca yang dikaitkan dengan kemampuan komunikasi interpersonal remaja. Variabel penelitian ini sama dengan penelitian yang kedua, namun berbeda pada lokasi penelitiannya. Dilihat dari metode penelitian yang digunakan, sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan menyebarkan angket. Dengan berbagai perbedaan diatas, penelitian ini signifikan untuk dilakukan.

## **B. Kebiasaan Membaca**

### **1. Pengertian Kebiasaan Membaca**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya; Antar

---

<sup>2</sup>Ummu Khair. "Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Mempengaruhi Perubahan Sikap Pemustaka", *Skripsi*, (Banda Aceh : Program Studi Ilmu Perpustakaan , 2013)

pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.<sup>3</sup> Membaca merupakan kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis, suatu proses mengungkapkan atau memperoleh konsep-konsep pengarang atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dikonsepkonsep itu.<sup>4</sup>

Membaca merupakan salah satu tempat pencarian informasi yang biasa digunakan oleh remaja. Membaca dapat dianggap pula sebagai proses memahami serta mengingat apa yang telah dibaca sehingga menjadi informasi yang baik. Menurut Soedarso, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.<sup>5</sup>

Kebiasaan membaca yaitu minat (keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang.<sup>6</sup> Minat baca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang

---

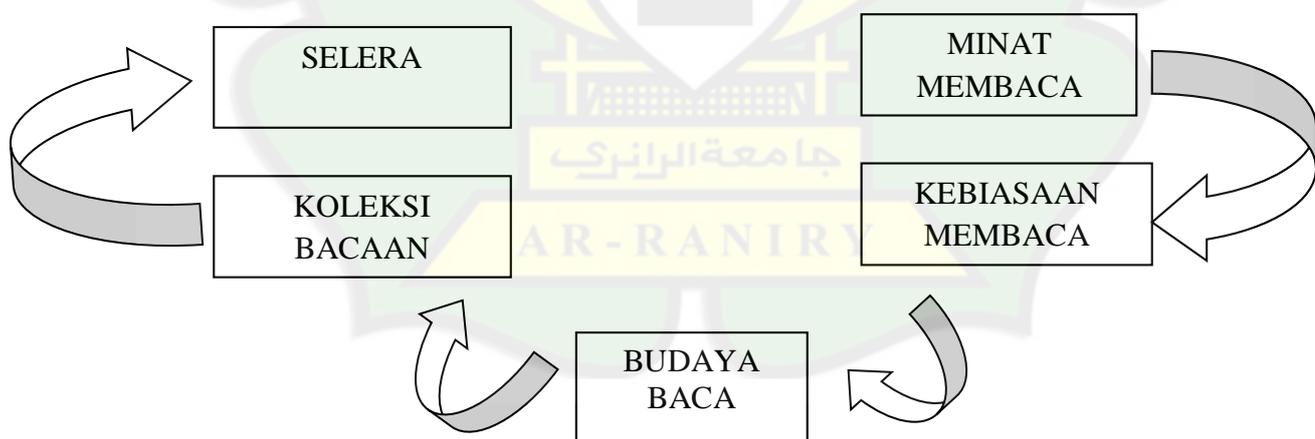
<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 146.

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 192.

<sup>5</sup> Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 1984), 64.

<sup>6</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 1979) , 244.

melibatkan peranan orang tua, masyarakat dan sekolah.<sup>7</sup> Menurut Winkel dalam bukunya *psikologi pendidikan dan evaluasi belajar* yang dikutip oleh Dwi Sunar Prasetyono menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Jika dalam hati ada perasaan senang, maka biasanya akan menimbulkan minat. Menurut Noeng Muhajir yang dikutip oleh Dwi Sunar Prasetyono menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan afekti (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktivitas.<sup>8</sup> Salah satu unsur penting dalam manajemen adalah membangun kebiasaan untuk terus menerus atau menjadi manusia yang senantiasa haus akan informasi. Karena ketika seseorang memiliki perasaan ingin tahu akan sesuatu, disitulah mereka mendapat dorongan yang kuat sehingga mulai timbullah minat membaca. Berikut ini proses terbentuknya proses kebiasaan membaca yaitu:



Proses terbentuknya minat dan kebiasaan membaca

<sup>7</sup> Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca* ( Jakarta: Perpustakaan RI, 2002) 5.

<sup>8</sup> Winkel, dalam Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: Think 2008) 51

Pertama, dimulai dengan adanya kegemaran karena tertarik bahwa buku-buku tersebut dikemas dengan menarik, baik desain, gambar, bentuk dan ukurannya. Didalam bacaan tertentu terdapat sesuat yang menyenangkan diri pembacanya. Kedua, setelah kegemaran tersebut dipenuhi dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai selera, ialah terwujudnya kebiasaan membaca. Kebiasaan itu dapat terwujud manakala sering dilakukan. Ketiga, jika kebiasaan membaca itu dapat terus dipelihara, tanpa gangguan media elektronik, yang bersifat “*entertainment*”, dan yang lain sebagainya, maka tahap selanjutnya ialah bahwa membaca menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi.<sup>9</sup>

Kebiasaan membaca tidak bisa berkembang tanpa koneksi yang dapat menimbulkan selera untuk membaca serta minat dan kebiasaan membaca. Antara koleksi dan kebiasaan membaca sangat mempengaruhi. Koleksi dapat berkembang karena minat dan kebiasaan membaca yang ditandai dengan banyaknya permintaan bahan pustaka dari para pencari informasi, sebaliknya kebiasaan membaca tercipta karena ketersediaan koleksi bacaan untuk membaca.<sup>10</sup> Ade Hikmat menyatakan bahwa kebiasaan membaca adalah prilaku atau perbuatan membaca yang telah memola, bersifat terus menerus dari waktu ke waktu, yang ditandai oleh adanya kemantapan dan adanya kecenderungan dalam kegiatan membaca, dan adanya prilaku yang efisien

---

<sup>9</sup>Khotijah Kamsul, 2011 *Strategi Pengembangan Minat Dan Gemar Membaca* <https://e-dokumen.kemenag.go.id/files/G4pKDLun1338123296.pdf>. Diakses Pada Tanggal 30 Januari 2018.

<sup>10</sup>Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Kebiasaan Membaca* (Jakarta: Perpustakaan Ri, 2002), 18.

dalam kegiatan membaca atau bacaan.<sup>11</sup> Menurut Tampubolon yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor penentu dalam kemampuan membaca.<sup>12</sup>

Menurut *Danifil* yang dikutip oleh *Cole* kebiasaan membaca merupakan aktivitas sukarela karena kegiatan membaca kebutuhan pribadi. Aktivitas membaca dikatakan otomatis jika orang yang memiliki kebiasaan membaca dengan sendirinya terangsang untuk membaca jika situasi dan kondisi seperti waktu, tempat dan jenis bacaan dapat terpenuhi. Kebiasaan membaca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi kepada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, interpersonal dengan baik, serta penghargaan bertambah terhadap aktifitas keseharian.<sup>13</sup> Kebiasaan membaca adalah sesuatu yang biasa yang dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca merupakan suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, seseorang yang mempunyai kebiasaan membaca

---

<sup>11</sup>Ade Hikmat, *Kreativitas, Kemampuan Membaca Dan Kemampuan Apresiasi Cerpen* (Jakarta: Uhamka Press, 2014), 13.

<sup>12</sup> Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa, 1990) 243,

<sup>13</sup> Danifil, dalam Cole, 1963. Alliot, Dkk, 2000. Sugiarto. Www. Depdinas.Co.Id/Jurnal /37/Perbedaan Hasil Belajar Membaca/Htm. Diakses Pada Tanggal 15 November 2017.

<sup>14</sup> Moeliono Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 129.

adalah orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama didalam hidupnya selalu menggunakan waktu untuk membaca. Dengan terbentuknya kebiasaan membaca seseorang mendapatkan banyak ilmu dan berpengetahuan luas, banyak ilmu serta dengan kebiasaan membaca bisa meningkatkan kemampuan komunikasi, membaca juga berpengaruh terhadap selera dan minat. Oleh karena itu kebiasaan membaca sangatlah penting untuk selalu ditumbuh kembangkan pada setiap orang untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dengan membiasakan diri membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas.

## **2. Pentingnya Membaca**

Membaca adalah kegiatan yang kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berfikir yang didalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang berkerja secara terpadu mengarah suatu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan.<sup>15</sup> Membaca merupakan proses komunikasi. Di dalam kata “membaca” terdapat aktivitas dan proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan.<sup>16</sup>

## **3. Indikator Kebiasaan Membaca**

Aktivitas membaca akan menjadi kebiasaan jika seseorang menganggap bahwa membaca bukan hanya kebutuhan yang ketika butuh mereka baru membaca. Tetapi orang tersebut membaca karena kebutuhan

---

<sup>15</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) 30.

<sup>16</sup>Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca* (Jogjakarta: Thing, 2008), 57.

pribadi yang harus terpenuhi sehingga kebiasaan membaca terangsang dengan sendirinya jika situasi seperti waktu, tempat, dan jenis bacaan terpenuhi. Untuk mengukur indikator membaca seseorang dapat dilihat dari sering tidaknya, lama tidaknya (waktu), jenis bacaan (ragam), cara memperoleh (kiat dan jurus-jurus membaca), dan daya serap.<sup>17</sup>

Kebiasaan membaca dilihat menggunakan empat parameter. Keempat parameter tersebut adalah:<sup>18</sup>

1. Frekuensi responden membaca buku atau materi perpustakaan lainnya dalam kurun waktu tertentu.

Kebiasaan membaca dapat ditingkatkan frekuensinya, misalnya dari dua kali sehari menjadi tiga kali sehari dan seterusnya. Mengatur waktu yang tepat untuk membaca seperti menggunakan waktu yang santai atau pada saat kita bersemangat sehingga kita bisa konsentrasi membaca dan berfikir dengan hasil yang memuaskan. Untuk mengubah kebiasaan dibutuhkan komitmen yang kuat. Jika keteraturan waktu telah menjadi kebiasaan, maka kebiasaan membaca yang baik akan terbiasa.

2. Durasi - waktu yang dihabiskan oleh responden saat membaca buku.

Setiap orang memiliki waktu bekerja dan waktu luang yang berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu, setiap pembaca diharapkan mampu

---

<sup>17</sup>Danifil, *Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Tenaga Edukatif Non Bahasa di Universitas Riau*, (Malang: PPs IKIP Malang, 1985), 60.

<sup>18</sup> Mustafa, *Indonesian People Reading Habit is Very Low :How Libraries Can Enhance the People Reading Habit*, [https://consalxv.perpusnas.go.id/uploaded\\_files/pdf/papers/normal/ID\\_B\\_Mustafapaperreading-habit.pdf](https://consalxv.perpusnas.go.id/uploaded_files/pdf/papers/normal/ID_B_Mustafapaperreading-habit.pdf) (diakses 15 Mei 2017)

mengatur waktu membaca yang sesuai tanpa mengganggu aktivitas lainnya. Keberhasilan membaca bukan karena lamanya melainkan keefektifan dan keefisienannya. Lebih baik sebentar tapi sering dan berkelanjutan, daripada lama tapi hanya satu kali.

3. Sumber bahan bacaan- berapa banyak uang yang dihabiskan responden untuk membeli buku dan perpustakaan lainnya dalam jangka waktu tertentu.
4. Koleksi yang dimiliki, berapa banyak buku dan Bahan perpustakaan yang dimiliki responden dalam koleksi pribadi mereka. Para periset percaya bahwa keempat parameter tersebut merupakan salah satu indikator kebiasaan membaca masyarakat.

Dengan demikian, indikator kebiasaan membaca seseorang dapat dilihat dari frekuensi, durasi waktu, bahan bacaan, koleksi yang dimiliki dan lain sebagainya.

## **C. Komunikasi Interpersonal**

### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Manusia adalah makhluk sosial Komunikasi adalah suatu tingkahlaku, perbuatan atau tingkahlaku penyampain atau pengoperan lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna. Atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lainnya. Atau lebih jelasnya, suatu pemindahan atau penyampaian informasi, mengenai

fikiran, dan perasaan-perasaan.<sup>19</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian ide-ide, gagasan pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara lisan maupun tulisan untuk tujuan tertentu.

Menurut *Everett M. Rogers* yang dikutip oleh Hafied Canggara komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Agus M. Hardjana, komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) atau komunikasi antar pribadi adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima dapat menanggapi secara langsung pula.<sup>21</sup> Menurut Dedy Mulyana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>22</sup> Menurut Arni Muhammad yang dikutip oleh Anwar Arifin, komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat

---

<sup>19</sup> James G. Robbins, Barbara S. Jones, *komunikasi yang efektif* (Jakarta: Cv. Pedoman Ilmu Jaya, 1995), 1.

<sup>20</sup> Everett M. Rogers dalam Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), 18.

<sup>21</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 84.

<sup>22</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 73.

langsung diketahui timbal baliknya.<sup>23</sup> Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dari suatu kelompok manusia kecil dari berbagai efek dan umpan balik (*feed back*). Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya merubah sikap pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan serta arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak, ia dapat meyakinkan komunikan ketika itu juga karena ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara komunikan dengan komunikator, dimana pesan yang disampaikan dari seseorang diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang terjadi secara langsung.

---

<sup>23</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1984), 19.

<sup>24</sup> Onong U Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 9-10.

## 2. Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Spitzberg & Cupach yang dikutip oleh Purhonen, menyebutkan kemampuan komunikasi interpersonal dilihat sebagai kompetensi relasi yaitu sejauh mana tujuan fungsional berhubungan dengan komunikasi terpenuhi melalui interaksi kooperatif (ketersediaan untuk membantu) sesuai dengan konteks interpersonal.<sup>25</sup> Kemampuan komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang remaja dalam melakukan interaksi secara tatap muka misalnya dialog atau wawancara dan mampu menciptakan makna atau kesan secara baik serta mampu mengelola hubungan dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan interaksi diadik yang mampu menciptakan makna atau kesan secara baik serta mampu mengelola hubungan tersebut dengan baik.

## 3. Indikator Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa indikator komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik mengacu pada apa yang telah dijelaskan oleh Suranto antara lain:

### 1. Pemahaman

kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Dalam hal ini komunikasi dikatakan

---

<sup>25</sup> Spitzberg & Cupach, dalam Purhonen, P Interpersonal Communication Competence in SME Internationalization. Journal Of the me CCSA. Postgraduate Network, (2010). 11.

efektif apabila mampu memahami secara tepat. Sedangkan komunikator dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan secara cermat.

## 2. Kesenangan

Apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan ke dua belah pihak. Sebenarnya tujuan berkomunikasi tidaklah sekedar transaksi pesan, akan tetapi dimaksudkan pula untuk saling interaksi secara menyenangkan untuk memupuk hubungan insani.

## 3. Pengaruh pada sikap

Apabila seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita.

## 4. Hubungan yang makin baik

Bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.

## 5. Tindakan adalah berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai dengan keinginan yang diharapkan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Suranto A.W, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),37.

#### 4. Tujuan Dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

Pada kehidupan manusia, komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan memiliki tujuan yang ingin diperoleh dan disepakati. Oleh karena itu keberhasilan komunikasi interpersonal tidak terlepas dari tujuan komunikasi itu sendiri. Arni Muhammad menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

##### 1. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

##### 2. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain 15 yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita

dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

### 3. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi, kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

### 4. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

### 5. Untuk Bermain Dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga,

menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

#### 6. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Adapun fungsi komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dan orang lain.<sup>28</sup> Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan

---

<sup>27</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 167.

<sup>28</sup>H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004) , 33.

baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan tujuan sekaligus fungsi, ketika melakukan komunikasi interpersonal setiap individu dapat mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Maka dapat diketahui betapa pentingnya peran komunikasi interpersonal dalam kehidupan kita.s

## 5. Bentuk Komunikasi Interpersonal

Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya. *L. Tubbs Dan Sylvia Moss* mengatakan ciri-ciri komunikasi diadik adalah peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat; peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>30</sup>

Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan.

---

<sup>29</sup> H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu.....*56.

<sup>30</sup> Steward L. Tubbs Dan Sylvia Moss, *Human Communication* Jilid Ii Terjemah ( Bandung: Rosda Karya. 2005), 262-263.

Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antar pribadi berperan penting sampai kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya.

Komunikasi antar pribadi dipengaruhi oleh persepsi interpersonal: konsep diri; atraksi antar interpersonal ; dan hubungan interpersonal. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang bersal dari seseorang (komunikasikan), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta salah memberikan makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

Prinsip komunikasi interpersonal adalah *unavoidable* (tidak dapat ditolak), Kita tidak dapat hidup tanpa berkomunikasi. Sesulit apapun kita coba, kita tidak dapat menolak orang berasumsi tentang perilaku kita. Kedua adalah *irreversible* (tidak dapat di ubah). Apa yang sudah kita ucapkan maka tidak bisa ditarik lagi. Ketiga adalah *symbolic* (bersimbol), simbol tersebut disetujui oleh banyak orang karena partisipannya melalui taraf proses. Keempat adalah *ruled governed* (diatur peraturan). Komunikasi interpersonal tersebut diatur oleh aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang harus ditaati. Kalima adalah *has both content* (mengandung arti). Komunikasi interpersonal dalam sitiap interaksinya

adalah mengandung arti dari sebuah komunikasi. Pesan yang disampaikan memiliki makna pesan terhadap komunikan yang menerima. Keenam adalah relationship level. Dimana level relasi ditentukan ketika kita menerima sebuah pesan. Semakin dekat antara relasi seseorang, maka kemungkinan untuk menjadi salah paham adalah semakin sedikit dan semakin terbuka.<sup>31</sup>

Lima prinsip komunikasi antar pribadi yaitu:

a. Komunikasi Adalah Paket Isyarat

Perilaku komunikasi, apakah ini melibatkan pesan verbal, isyarat tubuh, atau kombinasi dari keduanya, biasanya terjadi dalam “paket”. Biasanya, perilaku verbal dan nonverbal saling memperkuat dan mendukung. Semua bagian dari sistem pesan biasanya bekerja bersama-sama untuk mengkomunikasikan makna tertentu.

b. Komunikasi Adalah Proses Penyesuaian

Komunikasi hanya dapat terjadi bila para komunikatornya menggunakan sistem isyarat yang sama. Ini jelas kelihatan pada orang-orang yang menggunakan bahasa yang berbeda. Anda tidak akan bisa berkomunikasi dengan orang lain jika sistem bahasa berbeda. Tetapi prinsip ini menjadi sangat relevan bila kita menyadari bahwa tidak ada dua orang yang menggunakan sistem isyarat yang persis sama. orang tua dan anak, misalnya, bukan hanya memiliki perbedaan kata yang

---

<sup>31</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya 1994), 59-60.

berbeda, melainkan juga mempunyai arti yang berbeda untuk istilah yang mereka gunakan.

c. Komunikasi Mencakup Dimensi Isi Dan Hubungan

Komunikasi, setidaknya sampai batas tertentu, berkaitan dengan dunia nyata atau sesuatu yang berada diluar (bersifat ekstrern bagi) pembicara dan pendengar. Tetapi, seklligus, komunikasi juga menyangkut hubungan di antara kedua pihak.

d. Komunikasi Melibat Transaksi Simetris Dan Komplemeter

Hubungan dapat berbentuk simetris atau komplemeter. Dalam hubungan dsimetris dua orang saling bercermin pada perilaku lainnya. Perilaku satu orang tercermin pada perilaku yang lainnya. Jika salah seorang mengganggu, yang lain mengganggu, jika yang satu menampakkan rasa cemburu, yang lain memperlihatkan rasa cemburu, jika yang satu pasif, yang lain pasif. Hubungan ini bersifat setara (sebanding), dengan penekanan pada meminimalkan perbedaan antara kedua orang yang bersangkutan.

e. Rangkaian Komunikasi Dipunkuasi

Peristiwa komunikasi merupakan transaksi yang kontinyu. Tidak ada awal dan akhir yang jelas, sebagai pemeran serta atau sebagai pengamat tindak komunikasi, kita membagi proses kontinyu dan berputar ini kedalam sebab dan akibat, atau kedalam stimulus dan tanggapan. Artinya, kita mengsementasikan arus kontinyu komunikasi ini ke dalam potongan-potongan yang lebih kecil. Kita

menamai beberapa diantaranya sebagai sebab atau stimulus dan lainnya sebagai efek atau tanggapan.<sup>32</sup>

#### **D. Psikologi Remaja**

##### **1. Pengertian Psikologi**

Menurut Muhibbin Syah psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa psikologi dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan kebiasaan membaca dan kemampuan komunikasi insani remaja. Yang bawasanya psikologi seseorang dapat mempengaruhi tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara.

##### **2. Pengertian Remaja**

Menurut Gunarsa remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi

---

<sup>32</sup> Innas Hasna, Dkk, *Teori Komunikasi Interpersonal* (Jakarta: Humas B, 2009), 15.

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *psikologi belajar* ( jakarta: PT Raja grfindo persada 1999) 45.

perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial.<sup>34</sup> Adapun yang dimaksud dengan remaja pada penelitian ini yaitu remaja yang berusia 15-18 tahun.

### 3. Pengertian Psikologi Remaja

Menurut *Pieget* dalam *Hurlock* mengatakan secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.<sup>35</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa psikologi remaja pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi remaja yang berusia sekitar 15-18 tahun.

---

<sup>34</sup> Gunarsa, S , *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006)196.

<sup>35</sup> *Pieget Dalam Hurlock, Psikologi Remaja* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2001) 206.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian untuk menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan perhitungan statistik.<sup>2</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yaitu pencarian korelasi data di lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen tertulis atau terekam.<sup>3</sup> Berdasarkan judul penelitian “hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja”, yang menjadi variabel X dalam penelitian ini adalah kebiasaan membaca, sedangkan yang menjadi variabel Y

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 10.

<sup>3</sup> M. Nasir Budiman, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Skripsi, Tesis, Disertasi), Cet.1 (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), 24.

adalah kemampuan komunikasi insani remaja. Penelitian ini meneliti apakah variabel X berhubungan terhadap variable Y.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi atau tempat yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini adalah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang beralamat di Jln. Teuku Nyak Arif No. 5 Banda Aceh. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 27 Januari sampai 2018. Alasan penulis memilih tempat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh karena penulis ingin melihat apakah ada hubungan kebiasaan membaca yang baik dengan kemampuan komunikasi insani remaja.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan objek penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang berjumlah 250 orang.

Sampel adalah pengambilan dari sejumlah populasi yang akan diperlukan untuk mewakili populasi tersebut.<sup>5</sup> Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball Sampling* adalah tehnik penentuan sampel yang melamula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang mengelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertamata dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa

---

<sup>4</sup> Ambo Upe dan Damsid, *Asas-asas Multiple Researches: dari Norman K. Denzin hingga John W. Creswell dan penerapannya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), 88.

<sup>5</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 118.

lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.<sup>6</sup> Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel penulis menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Batas keinginan yang digunakan (0,1)

maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250(0,1)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0,01)}$$

$$n = \frac{250}{3,5}$$

$$n=71,5 = 71$$

Berdasarkan rumus diatas, besarnya sampel yang diambil adalah 71 orang remaja yang ada di perpustakaan.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* ( Bandung: Alfabeta,2008) 123.

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja.

Ho : Tidak terdapat hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja.

Ho :  $\rho = 0$

Ha :  $\rho \neq 0$

Untuk menguji kebenaran dan kesalahan antara dua hipotesis, yaitu dengan menggunakan rumus  $t_{hitung}$  sebagai:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

$t$  = harga statistik

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>7</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tentang hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani dalam penelitian ini adalah observasi dan penyebaran angket (Kuesioner).

### 1. Kuesioner/Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>8</sup> Untuk mengetahui adanya hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja, penulis membuat angket untuk dibagikan kepada responden yaitu remaja yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebanyak 71 orang. Dalam penelitian ini, bentuk pernyataan yang penulis gunakan berbentuk tertutup, yaitu angket yang berisi pernyataan yang disertai pilihan jawaban, responden memilih jawaban yang sesuai pendapat mereka masing-masing. Kuesioner tersebut terdiri atas dua variabel yaitu kebiasaan membaca dan kemampuan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 224.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 151.

komunikasi insani. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 1 sampai 5 Agustus 2018.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan satuan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang. Setiap jawaban pernyataan angket masing-masing pilihan jawaban diberi skor: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS).<sup>9</sup>

**Tabel Skala Jawaban Angket**

Alternatif jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>10</sup> Penulis melakukan observasi selama

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 134.

empat hari, dan penulis terus mencatat setiap informasi yang ditemukan selama observasi berlangsung. Catatan- catatan ditulis pada kertas yang sudah dipersiapkan sampai observasi siap dilakukan. Setelah data terkumpul, penulis menganalisis data tersebut dan dimasukkan ke dalam penelitian. Metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat secara langsung objek yang diteliti berupa hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Data**

### ***1. Validitas***

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang tepat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian daya yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>11</sup>

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mampu mengukur apa yang diinginkan dan memiliki validitas tinggi. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari

---

<sup>10</sup> Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya), 135.

<sup>11</sup> M. Burhan Buagin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Ed.1s* (Surabaya: Kencana, 2005), 117

gambaran validitas tersebut.<sup>12</sup> Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain instrumen tersebut mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan.<sup>13</sup> Untuk mengukur kevaliditas antar skor, peneliti gunakan korelasi *product moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi yang dicari

N = jumlah individu dalam sampel

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian jumlah skor antara skor variabel X dan Y

X = jumlah seluruh skor variabel X

Y = jumlah seluruh skor variabel Y

Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas yaitu terlebih dahulu dengan menyebar angket kepada 20 responden yang tidak termasuk dalam sampel tetapi termasuk dalam populasi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kevalidan suatu instrumen, kemudian menunggu angket sampai selesai diisi. Hasil angket yang disebar tersebut, peneliti

---

<sup>13</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2005),19.

masukkan ke dalam bentuk tabel penolong untuk menghitung nilai koefisiennya.

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Dari hasil hitungan tersebut di atas, peneliti menggunakan SPSS versi 16.0.

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.<sup>14</sup> Pengujian Reliabilitas dilakukan setelah semua butir pertanyaan valid. Adapun pengujian reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Peneliti memasukkan data tersebut kedalam rumus uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula *alpha cronbach* :

---

<sup>14</sup> Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 3.

$$a = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s^2 j}{s^2 x} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item 1

Sx = jumlah varians skor total

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan hasil yang sama.

### G. Teknik Analisis Data

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.<sup>15</sup> Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data menurut Iqbal Hasan dalam bukunya “Analisis Data Penelitian dengan Statistik” secara umum dilakukan dengan tiga tahap yaitu: *editing*, *coding* dan tabulasi.

#### 1) *Editing*

---

<sup>15</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),184 .

*Editing* adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) dan data yang telah dikumpul tidak logis dan meragukan. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencarian di lapangan dan bersifat koreksi.

Adapun pengolahan data penulis lakukan untuk data angket pada fase *editing* adalah melakukan pemeriksaan angket yang telah diisi oleh responden. Aspek-aspek yang diperiksa antara lain kelengkapan responden dalam mengisi setiap pernyataan yang diajukan dalam angket. Jika pengisi belum lengkap, penulis akan meminta responden untuk mengisi kembali.

## 2) *Coding* (Mengkodekan data)

*Coding* adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada setiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.<sup>16</sup>

Pada tahap ini peneliti akan memberikan kode dalam bentuk skor untuk setiap jawaban angket dengan menggunakan pedoman *skala likert*.

## 3) Tabulasi (pembeberan)

---

<sup>16</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 24.

Tabulasi adalah proses penghitungan frekuensi yang berbilang bentuk tabel sehingga tabulasi merupakan proses penyusunan data kedalam bentuk tabel. Selanjutnya untuk analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif yaitu pemaparan atas jawaban responden dalam kuesioner penelitian yang disajikan dalam tabel tunggal dengan perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel contoh analisis data angket

Sampel	X	Y	XY	$X^2$	$Y^2$
1					
2					
3					
...					
71					
N= 71	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum XY$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$

Hasil data penelitian ini nantinya merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan analisis korelasi *produk momen*. Apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan, indeks korelasi tidak lebih dari 1,00.

Korelasi *product moment* dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel yaitu variabel x dan variabel y *product moment* juga menguji kemampuan generalisasi (signifikansi) hasil penelitian. Adapun syarat untuk bisa menggunakan *product moment* selain syarat menggunakan statistik parameteris, juga ada persyaratan lain, yaitu variabel independen (x) dan variabel (y) harus berada pada skala interval atau rasio

tertentu. Dengan demikian, maka penelitian ini harus menguji hipotesis yang ditawarkan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

keterangan:

$n$ =jumlah subjek yang diteliti

$r$ =koefisien korelasi antara variabel x dan y<sup>17</sup>

Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan  $dk = n - 2$  untuk taraf signifikan =  $\alpha$  maka:

Standar pengujian hasil penelitian  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi pengaruh yang signifikan.

Selain menguji hipotesis dengan uji-t, hasil penelitian juga dilakukan pengujian determinasi ( $R^2$ ) sering juga disebut koefisien penentu ( $Kp$ ), dengan menggunakan persamaan berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \text{ atau } kp = r^2$$

koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependent (variabel x) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independent (y). Nilai  $R^2$  ini terletak antara 0 dan 1. Bila nilai  $R^2$  mendekati 0,

---

<sup>17</sup> Sudjana, Metode Statistik (Bandung:Trasito,2002),380.

berarti sedikit sekali variasi variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Jika nilai  $R^2$  sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependent tidak bisa dijelaskan oleh variabel independent.

Kriteria yang peneliti gunakan adalah apabila  $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima.

Berikut langkah-langkah teknis analisis data kuantitatif sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong regresi.
- b. Mencari nilai konstanta a.
- c. Mencari nilai konstanta b.
- d. Mencari persamaan regresi.
- e. Mencari nilai korelasi antara variabel X dan Y.
- f. Menghitung signifikan dengan rumus  $F_{hitung}$
- g. Menginterpretasikan hasil penelitian.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Khatib, A Latief, *Analisis Regresi Linear, Bahan Ajar Pengantar Statistik* (Banda Aceh: .1, 2014) 1-2 .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh pertama didirikan tahun 1969 bernama perpustakaan Negara yang berlokasi pada salah satu ruangan seluas 12 m<sup>2</sup> di Kantor Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dengan jumlah koleksi 80 (delapan puluh) eksemplar dan pegawai 2 (dua) orang. Sepanjang sejarahnya, Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh telah mengalami beberapa kali perubahan nama. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8429/c/B.3/1979 tanggal 29 Oktober 1979 berubah menjadi Perpustakaan Wilayah Pada tahun 1989 terbit keppres No. 11/ 1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakaan Daerah.

Terbitnya Keppres No. 50 tahun 1997 tentang perbahan struktur organisasi Perpustakaan Nasional RI yang berdampak pula pada perubahan nama dari Perpustakaan Wilayah menjadi Perpustakaan Nasional Daerah Istimewa Aceh. Terbitnya Perda No. 39 tahun 2001 Perpustakaan Nasional Daerah Istimewa Aceh telah menjadi salah satu lembaga daerah dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi NAD.

Berdasarkan UU Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh dan Qanun Nomor 5 tahun 2007 tentang Susunan Struktur Organisasi dan Tata Dinas, Lembaga teknis daerah Pemerintahan Daerah maka Badan

Perpustakaan Provinsi NAD dengan nama Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi NAD. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari lembaga pemerintah maupun NGO, seperti Perpustakaan Nasional RI, Perpustakaan Nasional Australia, Persatuan Pustakawan Malaysia, World Vision, Goethe Institute, UNESCO, Kota Augsburg Jerman, dan lain-lain.

## **2. Visi dan Misi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh**

### **a. Visi Perpustakaan**

“Arsip dan Perpustakaan sebagai sumber informasi dan sarana pembangunan sumber daya manusia yang islami.”

### **b. Misi Perpustakaan**

- Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja Pemerintah Aceh
- Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan.
- Menggali, menyelamatkan, melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya Aceh dan nilai-nilai dinul islam.
- Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatur kearsipan dan perpustakaan.
- Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca masyarakat.
- Meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan sumber daya manusia.

- Membina kerjasama kearsipan dan perpustakaan di dalam dan luar negeri.<sup>1</sup>

### 3. Susunan Organisasi

Berdasarkan Qanun Aceh nomor 5 tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata dinas, Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh mempunyai struktur organisasi yaitu kepala badan membawahi antara lain:

1. Sekretaris, yang membawahi antara lain:
  - a. Sub Bagian Umum
  - b. Sub Bagian Kepegawaian dan Tatalaksana,
  - c. Sub Bagian Keuangan
2. Bidang Program dan Evaluasi, yang membawahi antara lain:
  - a. Sub Bidang Penyusunan Program
  - b. Sub Bidang Evaluasi dan Pelaporan
3. Bidang Deposit dan Pengkajian, yang membawahi antara lain:
  - a. Sub Bidang Deposit dan Bibliografi
  - b. Sub Bidang Budaya Baca
4. Bidang Pelayanan dan Teknologi, yang membawahi antara lain:
  - a. Sub Bidang pelayanan Publik
  - b. Sub Bidang Teknologi Informasi
5. Bidang Pengolahan Khasanah, yang membawahi antara lain:
  - a. Sub Bidang Akuisisi dan Pengolahan

---

<sup>1</sup> Sumber : Brosur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, tahun 2015

- b. Sub Bidang Penilaian dan Penyusutan
- 6. Bidang Pembinaan dan Pengembangan, yang membawahi antara lain:
  - a. Sub Bidang Pembinaan Sumber Daya Manusia
  - b. Sub Bidang Pengembangan Kelembangan
- 7. Bidang Pelestarian dan Konservasi, yang membawahi antara lain:
  - a. Sub Bidang Pemeliharaan dan Perawatan
  - b. Sub Bidang Naskah Sumber dan Reproduksi
- 8. UPTB (Unit Layanan Teknis Badan), yang membawahi antara lain:
  - a. Sub Bagian Tata Usaha
  - b. Kelompok Jabatan Fungsional.<sup>2</sup>

#### **4. Layanan Perpustakaan**

Jenis layanan yang ada di perpustakaan terdiri dari:

- a. Layanan stasioner yaitu layanan yang dilakukan di gedung perpustakaan meliputi:
  - Sirkulasi atau peminjaman buku yang boleh dibawa pulang
  - Referensi atau peminjaman buku/koleksi untuk dibaca di tempat
  - Layanan audio visual yaitu layanan karya rekam melalui alat audio/elektronik, seperti kaset video, TV, Film, Internet
  - *Storytelling*, yaitu layanan dengan cara bercerita untuk anak-anak usia dini
  - Layanan deposit (buku terbitan Aceh dan terbitan luar tentang Aceh)
  - Layanan Multimedia

---

<sup>2</sup> Sumber: Buku Data dan Informasi Badan Arsip dan Pemerintahan Aceh tahun 2011.

- b. Layanan Ekstensi, yaitu layanan jarak jauh bagi masyarakat yang tidak bisa mendatangi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh meliputi layanan mobil keliling, layanan paket organisasi (sekolah, rumah sakit, panti asuhan dan perpustakaan mesjid) dan layanan perpustakaan untuk Lembaga Permasyarakatan di seluruh Aceh.<sup>3</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Hasil penelitian diperoleh dari serangkaian pelaksanaan pengumpulan data di lapangan melalui proses pembagian angket yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada 71 remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

### **1. Pengujian Validitas**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 16 pernyataan, 8 pernyataan Variabel X (kebiasaan membaca) dan 8 pernyataan dari Variabel Y (kemampuan komunikasi insani remaja Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara statistik menggunakan rumus korelasi product moment menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

Penulis memasukkan setiap jawaban ke dalam tabel penolong dimana setiap butir pernyataan penulis kategorikan sebagai variabel X dan

---

<sup>3</sup> Sumber :Brosur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh tahun 2015

variabel Y. Dari hasil hitungan tersebut penulis memasukkan kedalam rumus uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 16.0 yaitu mulai dari analyze–correlate– bivariat. Kemudian penulis menghitung  $r_{hitung}$ nya, item dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang hendak diukur, hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.3.

**Tabel 4.2 Uji Validitas X**  
**(Hubungan Kebiasaan Membaca)**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,334	0,235	Item Valid
2	0,574	0,235	Item Valid
3	0,391	0,235	Item Valid
4	0,445	0,235	Item Valid
5	0,578	0,235	Item Valid
6	0,556	0,235	Item Valid
7	0,339	0,235	Item Valid
8	0,386	0,235	Item Valid

**Tabel 4.3 Uji Validitas Y**  
**(Kemampuan Komunikasi Insani Remaja)**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,295	0,235	Item Valid
2	0,452	0,235	Item Valid
3	0,538	0,235	Item Valid
4	0,523	0,235	Item Valid
5	0,547	0,235	Item Valid
6	0,300	0,235	Item Valid
7	0,345	0,235	Item Valid
8	0,405	0,235	Item Valid

Berdasarkan hasil uji validitas X dan Y diatas menunjukkan bahwa pengujian validitas variabel X dan Y semua data dinyatakan valid karena memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan jumlah  $N=71$  adalah 0,235 pada taraf signifikan 5%. Hasil pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah semua butir pernyataan valid. Pengujian reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. pengujian ini dilakukan dengan menyebar angket kepada 71 (tujuh puluh satu) orang remaja yang ada

di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh secara statistik. Pengujian ini juga dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS Versi 16.0.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Alpha	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
1	Hubungan Kebiasaan Membaca (Variabel X)	0,673	0,444	Reliabel
2	Dengan kemampuan komunikasi insani remaja (Variabel Y)	0,696	0,444	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variabel kebiasaan membaca (X) diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,673. Sedangkan variabel kemampuan komunikasi insani remaja (Y), nilainya sebesar 0,696. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas dimana  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% dimana diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,444,. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel.

### 3. Analisis Pengujian Korelasi *Product Moment*

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket kepada 71 remaja yang ada Di Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam bentuk pernyataan dengan pengukuran menggunakan *skala likert*.

Angket yang disebarakan kepada responden terdiri dari 8 pernyataan tentang kebiasaan membaca dan 8 pernyataan tentang kemampuan komunikasi insani remaja. Kemudian peneliti menilai dengan memberi skor pada setiap butir pernyataan. Peneliti menggambarkan secara jelas data-data yang didapatkan berdasarkan hasil distribusi angket melalui pendekatan *Skala Likert*. Hasil penelitian ini diuji dengan pendekatan regresi linear sederhana. Tujuan dari pengujian regresi adalah untuk mengetahui bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan pengaruh hubungan antara dua variabel.

**Tabel 4.5**

**Hasil Analisis Angket Variabel X (Kebiasaan Membaca) Dan Variabel Y (Kemampuan Komunikasi Insani Remaja Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh).**

Sampel	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	26	22	572	676	484
2	22	26	572	484	676
3	22	19	418	484	361
4	24	18	432	576	324
5	20	23	460	400	529
6	23	20	460	529	400
7	22	21	462	484	441
8	22	18	396	484	324
9	22	21	462	484	441
10	32	26	832	1024	676
11	23	25	575	529	625
12	24	21	504	576	441

13	23	24	552	529	576
14	24	25	600	576	625
15	23	25	575	529	625
16	28	31	868	784	961
17	24	23	552	576	529
18	29	29	841	841	841
19	30	23	690	900	529
20	24	25	600	576	625
21	25	24	600	625	576
22	32	25	800	1024	625
23	21	27	567	441	729
24	24	20	480	576	400
25	23	26	598	529	676
26	26	28	728	676	784
27	23	29	667	529	841
28	25	23	575	625	529
29	26	24	624	676	576
30	23	23	529	529	529
31	27	24	648	729	576
32	22	23	506	484	529
33	24	27	648	576	729
34	29	30	870	841	900
35	29	28	812	841	784
36	28	26	728	784	676
37	26	29	754	676	841
38	29	25	725	841	625
39	27	25	675	729	625
40	27	25	675	729	625
41	23	25	575	529	625
42	25	27	675	625	729

43	26	26	676	676	676
44	27	28	756	729	784
45	28	30	840	784	900
46	18	27	486	324	729
47	21	21	441	441	441
48	20	27	540	400	729
49	26	22	572	676	484
50	28	27	756	784	729
51	26	26	676	676	676
52	30	26	780	900	676
53	27	26	702	729	676
54	29	26	754	841	676
56	29	26	754	841	676
57	27	23	621	729	529
58	28	28	784	784	784
59	21	26	546	441	676
60	29	27	783	841	729
61	29	26	754	841	676
62	26	24	624	676	576
63	26	25	650	676	625
64	23	25	575	529	625
65	25	24	600	625	576
66	23	25	575	529	625
67	26	25	650	676	625
68	25	25	625	625	625
69	23	27	621	529	729
70	26	23	598	676	529
71	27	23	621	729	529
N=71	$\sum X=1770$	$\sum Y=1742$	$\sum XY=44242$	$\sum X^2=45362$	$\sum Y^2=43872$

Setelah variabel X dan Y sudah valid dan reliabel, maka dapat dibentuk persamaan

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

keterangan:

$n$ =jumlah subjek yang diteliti

$r$ =koefisien korelasi antara variabel x dan y<sup>4</sup>

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Korelasi Product Moment**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.783	2.686		6.249	.000
X	.320	.105	.346	3.038	.003

- a. Dependent Variable: kemampuan komunikasi insani  
b. Persamaan korelasi *product moment*:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

$$t = 16.783 - 0,320$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 16.783, sementara nilai kebiasaan membaca sebesar 0,320. Dengan demikian persamaan

<sup>4</sup> Sudjana, Metode Statistik (Bandung:Trasito,2002),380.

korelasinya adalah 16.783, artinya bahwa kebiasaan membaca (X) berhubungan positif dengan kemampuan komunikasi insani remaja (Y). sehingga persamaan korelasinya adalah  $t = 16.783 - 0.320$ .

Persamaan korelasi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan bahwa kebiasaan membaca diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan komunikasi insani remaja, maka setiap perubahan skor kebiasaan membaca akan berubah sebesar 16.783 satuan pada arah yang sama. Berarti bahwa karena adanya kebiasaan membaca, maka kemampuan komunikasi insani remaja berubah sebesar 16,783. Jadi, jika variabel kebiasaan membaca naik maka akan menyebabkan kemampuan komunikasi insani remaja semakin bertambah 0,320.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian korelasi apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $h_a$  diterima dan  $h_o$  ditolak. Sebaliknya apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $h_o$  diterima dan  $h_a$  ditolak.

#### **4. Pembuktian Hipotesis**

Berdasarkan analisis data angket di atas, maka diperoleh nilai korelasi antara hubungan kebiasaan membaca (*reading habits*) dengan kemampuan komunikasi insani remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebesar 0,346. Peneliti menentukan hipotesis berdasarkan ketentuan berikut :

$H_a$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Ho: Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Hipotesis riset di atas dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistiknya, yaitu:

$H_a : \rho \neq 0 \rightarrow$  (terdapat hubungan)

$H_0 : \rho = 0 \rightarrow$  (tidak terdapat hubungan)

Selanjutnya peneliti uji kedua hipotesis di atas dengan membandingkan besarnya  $F_{hitung}$  dengan besarnya  $F_{tabel}$  yang tercantum dalam nilai “F” korelasi *product moment* dengan memperhitungkan df-nya terlebih dahulu.  $Df = N - nr = 71 - 2 = 69$  (konsultasi Nilai “F”).

**Tabel 4.7**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.259	1	62.259	9.227	.003 <sup>a</sup>
	Residual	458.826	68	6.747		
	Total	521.086	69			

a. Predictors: (Constant), kebiasaan membaca

Pada tabel nilai “F”, diperoleh hasil bahwa df sebesar 69 dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4.70. Sedangkan  $F_{hitung}$  besarnya 9.227 lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif diterima dan

hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (kebiasaan membaca) dengan kemampuan komunikasi insani variabel Y (kemampuan komunikasi insani remaja).

### 5. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 <sup>a</sup>	.119	.107	2.598

a. Predictors: (Constant), kebiasaan membaca

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hubungan antar variabel independen (pengaruh kebiasaan membaca) dengan variabel dependen (kemampuan komunikasi insani remaja) mempunyai regresi sebesar 62,259 dan memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0.119. kemudian apabila melihat koefisien korelasi (R) diperoleh nilai sebesar 0.346. Berdasarkan tabel interpretasi nilai tersebut terletak antara 0,20-0,399 tergolong rendah korelasinya. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel sebesar 1,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 1,9% kebiasaan membaca memiliki hubungan dengan kemampuan komunikasi insani remaja.

**Tabel 4.9**  
**Interpretasi Angka Indeks Korelasi *Product Moment***

Interval koefisien	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat <sup>5</sup>

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang berjumlah 71 orang.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 71 remaja yang diambil melalui teknik *accidental sampling*, yaitu teknik dimana subjek dipilih karena aksesibilitas nyaman dan kedekatan pada peneliti.

Dari hasil penelitian, hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tergolong rendah yaitu 0,346. Berdasarkan tabel interpretasi hasil nilai

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2013), 231.

korelasi tersebut berada antara 0,20-0,399. Dari uji hipotesis kebiasaan membaca menggunakan  $r_{hitung}$  diperoleh nilai 0,673 sedangkan nilai  $r_{tabel}$  0,444, ternyata  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sehingga nilai dari uji  $r_{hitung} 0,673 > r_{tabel} 0,444$  maka hipotesis *alternatif* ( $H_a$ ) diterima sedangkan *hipotesis nol* ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan antara variabel kebiasaan membaca (X) dengan variabel kemampuan komunikasi insani remaja (Y).

Tampubolon menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor penentu dalam kemampuan membaca. Pada hasil penelitian yang peneliti dapatkan, hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja tergolong rendah. Tinggi rendahnya kemampuan komunikasi insani mereka tidak karena kebiasaan membaca saja, tetapi karena adanya faktor lain juga. Sama halnya dengan teori yang dikatakan Tampubolon.

Para responden sudah menjawab 16 pernyataan dari masing-masing variabel yaitu 8 pertanyaan untuk kebiasaan membaca dan 8 pertanyaan untuk kemampuan komunikasi insani dengan alternatif jawaban rata-rata dengan sangat baik, namun juga terdapat beberapa faktor lain yang berhubungan dengan permasalahan yang mereka rasakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUB

#### A. Kesimpulan

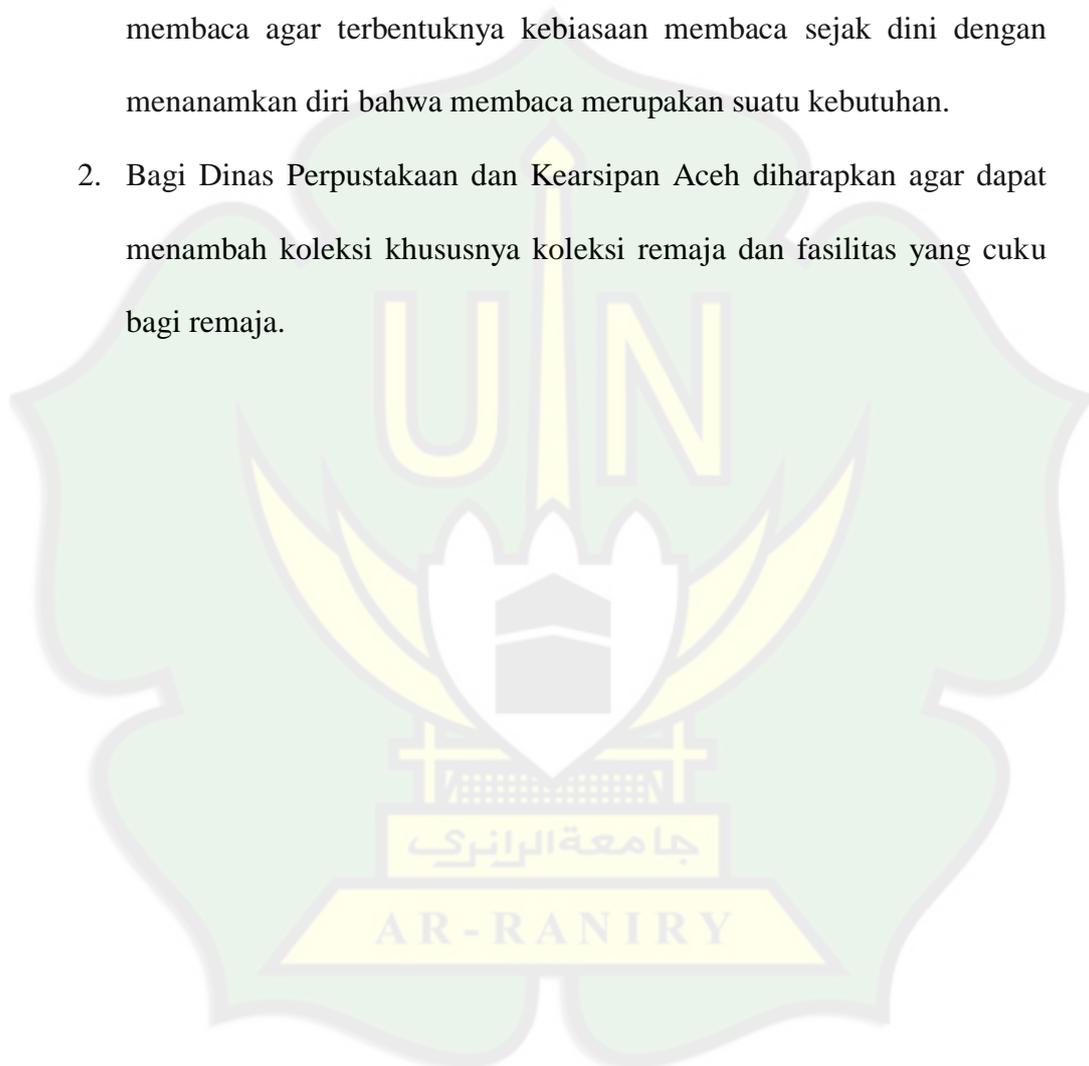
Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja di Dinas Perpustakaan dan Karsipan Aceh” maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara kebiasaan membaca dengan kemampuan komunikasi insani remaja yang ditunjukkan dari hasil pengujian korelasi sebesar 0,346 berdasarkan tabel interpretasi hasilnya terletak diantara 0,20-0,399 ini berarti korelasi kedua variabel tersebut tergolong rendah.
2. Membaca sangat mempengaruhi terhadap kemampuan komunikasi insani remaja ini dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan dengan sering membaca maka remaja akan semakin mendapatkan banyak ilmu dan berpengetahuan luas. Oleh karena itu kebiasaan membaca sangatlah penting untuk selalu ditumbuh kembangkan pada setiap orang untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dengan membiasakan diri untuk membaca.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dan ada kiranya perlu dipertimbangkan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi remaja hendaknya memiliki keinginan dan kemauan untuk membaca agar terbentuknya kebiasaan membaca sejak dini dengan menanamkan diri bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan.
2. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh diharapkan agar dapat menambah koleksi khususnya koleksi remaja dan fasilitas yang cukup bagi remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anidatul Hidayah, *Membaca Super Cepat* (Jakarta: Laskar Aksara, 2012)
- Listiyanto Ahmad, *Speed reading* (Jokjakarta: A'Plus Books, 2010)
- Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa, 1990)
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1987)
- Kushmeeta Chettri, *Reading Habits- An Overview, Volium 14, Issue 6 ( Sep.- Oct. 2013),pp13-17*.<http://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/vol14isse6/co1461317.pdf?id=6916> (diakses 3 april 2017)
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ( Jakarta: Grasindo, 2000 ),
- Anting Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (bandung, Pustaka Setia, 2006)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Sutarno Ns, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta: Yoi, 2003)
- Richard Denny, *Jurus Maut Komunikasi* (Yogjakarta: Bright Publisher, 2015)
- S. Jones Barbara, G Robbins James, *Kmunikasi Yang Efektif* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1995), 37.
- Stewart L. Tubbs, Sylvia Moss *Prinsip-Prinsip Dasar* (Bandung: Remaja Rosada Karya).
- Yudrik Jahja, *Piskologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

- Maurice J. Elias, Steven E. Tobias, Brian S. Friedlander *Cara-Cara Efektif Mengasah Eq Remaja: Mengasuh Dengan Cinta, Canda Dan Disiolin* (Bandung: Kaifa 2003).
- Sri Zerni. “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kebiasaan Membaca Anak ( Study Kasus Siswa Kelas 4, 5 Dan 6 SDN Garot Aceh Besar)”, Skripsi, (Aceh Besar : Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2013)
- Ummu Khair. “Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Mempengaruhi Perubahan Sikap Pemustaka”, *Skripsi*, (Banda Aceh : Program Studi Ilmu Perpustakaan , 2013)
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 1984).
- Stephen R. Covey, *The 7 Habits Of Highly Effective People* (Jakarta: Bina Aksara, 1993 ).
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 1979).
- Sutarno Ns, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Jakarta: Yoi, 2003).
- Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Kebiasaan Membaca* (Jakarta: Perpustakaan Ri, 2002)
- Ade Hikmat, *Kreativitas, Kemampuan Membaca Dan Kemampuan Apresiasi Cerpen* (Jakarta: Uhamka Press, 2014).
- Cole, 1963. Alliot, Dkk, 2000. Sugiarto. [Www. Depdinas.Co.Id/Jurnal /37/Perbedaan Hasil Belajar Membaca/Htm](http://www.Depdinas.Co.Id/Jurnal/37/Perbedaan%20Hasil%20Belajar%20Membaca/Htm). Diakses Pada Tanggal 15 November 2017.
- Moeliono Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).

- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengarjarkan Gemar Membaca* (Jogjakarta: Thing, 2008).
- Danifil, *Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Tenaga Edukatif Non Bahasa di Universitas Riau*, (Malang: PPs IKIP Malang, 1985).
- Mustafa, *Indonesian People Reading Habit is Very Low :How Libraries Can Enhance the People Reading Habit*, [https://consalxv.perpusnas.go.id/upload/files/pdf/papers/normal/ID\\_B\\_Mustafapaperreading-habit.pdf](https://consalxv.perpusnas.go.id/upload/files/pdf/papers/normal/ID_B_Mustafapaperreading-habit.pdf) (diakses 15 Mei 2017)
- Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004).
- Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003).
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001 ).
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1984).
- Onong U Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986).
- Purbhonen, P Interpersonal Communication Competance in SME Internatinalization. Journal Of the me CCSA. Postgraduate Network, (2010).
- Suranto A.W, *Komunikasi Interpersonal* (Yoyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004).
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya 1994).
- Innas Hasna, Dkk, *Teori Komunikasi Interpersonal* (Jakarta: Humas B, 2009).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* ( Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- M. Nasir Budiman, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Skripsi, Tesis, Disertasi), Cet.1 (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004).
- Ambo Upe dan Damsid, *Asas-asas Multiple Researches: dari Norman K. Denzin hingga John W. Creswelldan penerapannya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- M. Burhan Buagin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Ed.1s (Surabaya: Kencana, 2005).
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program Spss* (Semarang: adan Penerbit Universitas Diponegoro 2005).
- Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003).
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung:Trasito,2002).

Khatib, A Latief, *Analisis Regresi Linear, Bahan Ajar Pengantar Statistik* (Banda Aceh: .1, 2014).





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552922 Situs : [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**NOMOR: 416/Un.08/FAH/KP.004/02/2017**  
**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran Ujian Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut  
b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;  
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 89 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 385 s/d 398 Tahun 1993 tentang Susunan dan tata kerja IAIN Se-Indonesia;  
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta UIN Ar-Raniry  
9. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA-025.04.2.423925/2017 tanggal 7 Desember 2016

**MEMUTUSKAN**

- Pertama** : Menunjuk saudara :
- 1). Drs. Syukrinur, M.LIS ( Pembimbing Pertama )  
2). Mukhtaruddin, M.LIS ( Pembimbing kedua )
- Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
- Nama : Siti Hafizah**  
**Nim : 531303227**  
**Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry**  
**Judul : Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Komunikasi Insani Remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**
- Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada Tanggal: 21 Februari 2017 M

25 Jumadil Awal 1438 H

an. Rektor

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Syarifuddin, M.Ag., Ph.D

NIP. 19700101 199703 1 005

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
5. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry;
6. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
7. Arsip



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**

Jln. T. Nyak Arief Telepon : ( 0651 ) 7552323, Faximile : ( 0651 ) 7551239 Banda Aceh  
Website : arpus.acehprov.go.id E-mail : arpus@acehprov.go.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 07 /Ktr /2019

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Siti Hafizah**  
N I M : 531303227  
Jurusan/Prodi : Ilmu Perpustakaan

benar telah melakukan penelitian Ilmiah pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **"Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Komunikasi Insani Remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh"** guna memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka penyelesaian akhir Perkuliahan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Program Studi Ilmu Perpustakaan.

2. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 2 Januari 2019

a.n. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
SEKRETARIS,



**DRS. SYAHARWARDI, M. Si**  
PEMBINA TINGKAT I  
NCP 19620223 198503 1 004

AR-RANIRY



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**

Jln. T. Nyak Arief Telepon : ( 0651 ) 7552323, Faximile : ( 0651 ) 7551239 Banda Aceh  
Website : arpus.acehprov.go.id E-mail : arpus@acehprov.go.id

Banda Aceh, 6 Agustus 2018

Nomor : 070/1748

Lamp : -

Hal : **Izin Penelitian**

Yang terhormat,

**Kabag. Tata Usaha Fakultas Adab dan  
Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-  
Raniry**

di **Banda Aceh**

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: B-739/Un.08/KTU/PP.00.9/08/2018 tanggal 2 Agustus 2018 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat menerima Mahasiswa Saudara :

N a m a : **Siti Hafizah**  
N I M : 531303227  
Jurusan/Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Jenjang : S1

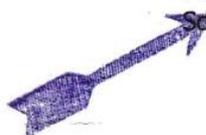
Untuk melakukan Penelitian Ilmiah pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh guna menyusun skripsinya berjudul "**Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Komunikasi Insani Remaja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**". Kami berharap selama melakukan penelitian Ilmiah agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
SEKRETARIS, 



Tembusan :  
Sdr. Siti Hafizah



## ANGKET PENELITIAN

### A. Identitas Responder

Nama :  
Jenis kelamin :  
Umur :  
Sekolah :

### B. Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini, lengkapilah terlebih dahulu identitas anda :

1. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang menurut anda paling benar dan tepat sesuai dengan kenyataan di lapangan:
2. Keterangan :  
SS (sangatsetuju)  
S (Setuju)  
TS (tidaksetuju)  
STS (sangattidaksetuju)
3. Peneliti berharap bapak/ibu memberikan jawaban pada semua pernyataan:
4. Atas partisipasi yang anda berikan, saya ucapkan terimakasih

Kuisisioner ini bertujuan untuk melengkapi data dalam menyelesaikan penulisan skripsi mahasiswa tingkatan akhir Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam NegeriAr-Raniry.

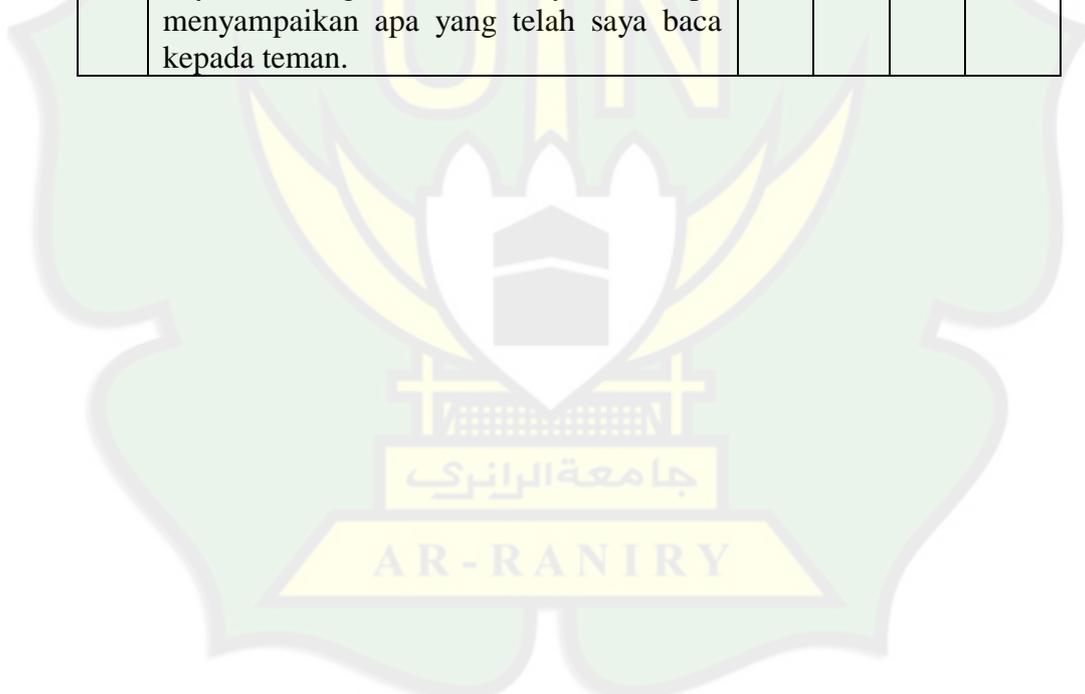
### C. Bagian (kuisisioner)

#### 1. Variabel X Kebiasaan Membaca (*Reading Habits*)

No	Pernyataan Tentang Membaca	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengunjungi perpustakaan 2 kali dalam seminggu.				
2.	saya setiap hari mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan bacaan.				
3	Saya hanya membaca buku di perpustakaan.				
4	saya sering meluangkan waktu untuk membaca dan berkomunikasi dengan teman setiap harinya.				
5	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca walaupun hanya 15 menit setiap harinya.				
6	Saya selalu menghabiskan waktu minimal 1 jam untuk membaca.				
7	Saya tidak pernah menghabiskan waktu untuk membaca tetapi saya juga berbicara dengan teman.				

1. Variabel Y (Kemampuan Komunikasi Insani Remaja)

No	Pernyataan Tentang Komunikasi Insani	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya paham dan mampu memahami bacaan tersebut				
2	Saya tidak mampu menguraikan secara jelas tentang apa yang saya baca.				
3	Saya mampu menjelaskan isi dari bacaan yang saya baca kepada orang lain.				
4	Saya kesulitan menjelaskan sesuatu jika ada yang bertanya kepada saya.				
5	Saya senang membaca dan terbuka ketika berkomunikasi dengan orang lain.				
6	Saya sering membaca tetapi tidak terbuka ketika berkomunikasi dengan orang lain.				
7	Saya suka berbagi ilmu dari apa yang sudah saya baca.				
8	Saya senang ketika saya mampu menyampaikan apa yang telah saya baca kepada teman.				



RESPONDEN	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	HASIL
1	4	2	3	3	2	2	3	3	26
2	4	2	2	3	1	4	4	2	22
3	4	2	3	3	2	2	3	3	22
4	3	4	3	3	2	2	4	3	24
5	4	2	3	1	2	2	3	3	20
6	4	2	3	4	2	2	3	3	23
7	3	2	3	2	3	3	3	3	22
8	4	2	3	3	4	2	2	2	22
9	3	2	3	2	3	3	3	3	22
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	4	3	4	2	3	3	3	1	23
12	3	4	3	2	3	3	3	3	24
13	3	3	3	1	4	4	4	1	23
14	3	4	4	2	4	3	3	1	24
15	4	2	3	2	4	3	3	2	23
16	4	4	4	4	4	3	3	2	28
17	3	3	4	1	4	4	3	2	24
18	3	4	4	3	4	4	3	4	29
19	3	4	4	4	4	4	3	4	30
20	3	3	2	3	3	4	3	3	24
21	3	3	4	2	4	3	4	2	25
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	2	4	3	2	3	2	2	3	21
24	4	3	3	2	3	4	3	2	24
25	3	3	3	3	4	3	2	2	23
26	4	4	4	4	4	3	2	1	26
27	3	3	4	4	2	3	3	1	23
28	4	3	4	3	3	4	2	2	25
29	4	3	3	4	4	3	3	2	26
30	2	3	4	2	4	2	3	3	23
31	3	3	4	4	2	3	4	4	27
32	4	4	3	3	2	3	2	1	22
33	4	3	2	1	4	4	3	3	24
34	4	4	4	4	3	3	4	3	29
35	3	3	4	4	4	4	4	3	29
36	3	4	4	4	4	2	3	4	28
37	4	3	3	4	3	3	2	4	26
38	4	4	3	4	4	3	4	3	29
39	3	3	2	4	4	3	4	4	27
40	4	3	3	4	4	3	4	2	27
	3	3	4	3	2	3	3	2	23
	2	3	4	3	3	3	3	4	25
	3	4	4	2	3	3	3	4	26

	3	4	2	4	2	4	4	4	27
	4	4	4	1	3	4	4	4	28
	2	3	3	2	1	1	2	4	18
	3	2	3	2	3	3	3	2	21
	3	3	3	2	1	1	3	4	20
	4	4	4	3	3	3	3	2	26
	4	4	4	2	4	4	3	3	28
	4	3	3	2	4	4	3	3	26
	4	4	4	2	4	4	4	4	30
	4	4	3	2	4	4	3	3	27
	4	4	3	4	4	4	2	4	29
	4	3	4	2	4	4	4	4	29
	3	4	4	2	4	4	2	4	27
	3	4	4	2	4	4	4	3	28
	3	3	2	2	1	4	3	3	21
	4	4	3	4	4	4	2	4	29
	4	4	3	4	4	4	3	3	29
	3	4	4	2	4	3	3	3	26
	3	3	4	2	4	4	3	3	26
	3	2	3	4	2	3	3	3	23
	4	4	4	2	3	3	4	1	25
	3	4	4	3	2	1	3	3	23
	3	3	3	4	4	4	2	3	26
	4	4	3	2	1	4	4	3	25
	3	3	2	2	4	3	2	4	23
	2	3	4	2	3	4	4	4	26
	4	3	3	4	4	3	2	4	27
									1740



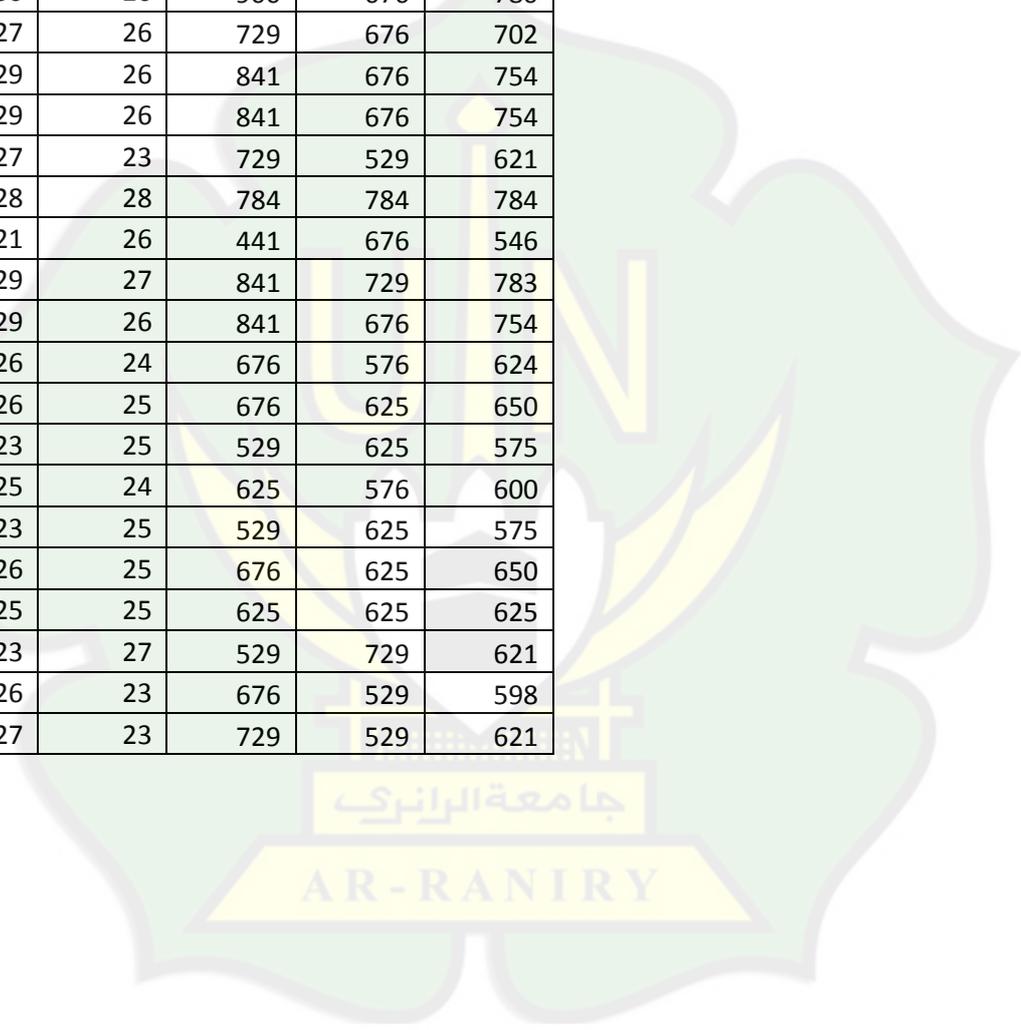
responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	HASIL
1	2	2	2	2	3	3	2	2	22
2	4	3	2	4	4	2	3	4	26
3	2	3	1	2	2	2	3	4	19
4	2	2	2	3	1	3	3	2	18
5	3	3	2	2	4	4	3	2	23
6	3	2	4	1	3	3	2	2	20
7	3	2	3	2	3	2	3	3	21
8	2	1	3	2	2	3	3	2	18
9	3	2	3	2	2	3	3	3	21
	4	2	4	2	4	2	4	4	26
	4	2	3	2	4	2	4	4	25
	3	2	3	2	2	3	3	3	21
	4	2	3	2	3	2	4	4	24
	4	1	4	3	4	1	4	4	25
	4	2	3	2	3	3	4	4	25
	4	3	4	4	4	4	4	4	31
	3	2	3	2	3	2	4	4	23
	4	3	3	4	4	4	3	4	29
	3	4	3	2	3	2	3	3	23
	4	2	4	2	3	2	4	4	25
	4	2	3	2	3	2	4	4	24
	4	2	4	2	2	4	3	4	25
	4	3	3	2	3	4	4	4	27
	3	2	3	2	2	2	3	3	20
	4	3	4	2	4	4	3	2	26
	3	2	4	4	3	4	4	4	28
	4	4	4	3	3	4	4	3	29
	4	4	3	3	2	3	1	3	23
	4	4	4	4	2	2	3	1	24
	4	4	3	2	1	2	3	4	23
	2	3	4	2	4	4	2	3	24
	4	3	3	4	3	2	2	2	23
	2	3	4	4	4	4	4	2	27
	4	4	4	4	3	3	4	4	30
	2	4	4	4	4	3	3	4	28
	4	4	4	3	3	2	4	2	26
	3	4	4	4	4	3	3	4	29
	3	3	3	4	2	3	3	4	25
	3	3	4	4	4	2	2	3	25
	4	2	3	3	4	2	3	4	25
	3	2	3	2	4	4	3	4	25
	3	3	4	4	2	3	4	4	27
	4	4	3	4	4	2	3	2	26
	3	4	4	3	4	4	3	3	28

	4	4	4	4	4	2	4	4	30
	3	3	3	3	3	4	4	4	27
	3	3	3	3	2	3	1	3	21
	3	3	3	3	3	4	4	4	27
	3	2	3	2	2	3	4	3	22
	3	3	3	3	3	4	4	4	27
	3	3	3	3	3	3	4	4	26
	3	2	4	2	3	4	4	4	26
	3	3	3	2	3	4	4	4	26
	2	3	4	3	2	4	4	4	26
	2	4	4	3	3	4	4	2	26
	4	3	2	1	2	3	4	4	23
	3	4	4	3	4	4	2	4	28
	2	3	4	4	3	4	2	4	26
	4	2	4	2	4	4	3	4	27
	3	4	4	3	2	2	4	4	26
	3	2	2	4	4	4	2	3	24
	4	3	4	4	3	3	1	3	25
	2	3	2	4	4	3	3	4	25
	3	3	3	2	3	2	4	4	24
	3	3	4	4	2	2	4	3	25
	3	4	2	3	4	4	3	2	25
	4	2	3	3	4	2	3	4	25
	4	4	4	3	3	2	3	4	27
	3	2	2	3	2	4	4	3	23
	4	4	2	2	2	3	2	4	23
									1742



X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
24	22	576	484	528
22	26	484	676	572
20	19	400	361	380
24	18	576	324	432
20	23	400	529	460
20	20	400	400	400
22	21	484	441	462
20	18	400	324	360
24	21	576	441	504
32	26	1024	676	832
23	25	529	625	575
24	21	576	441	504
24	24	576	576	576
24	25	576	625	600
24	25	576	625	600
28	31	784	961	868
24	23	576	529	552
29	29	841	841	841
30	23	900	529	690
23	25	529	625	575
25	24	625	576	600
32	25	1024	625	800
21	27	441	729	567
24	20	576	400	480
23	26	529	676	598
26	28	676	784	728
23	29	529	841	667
25	23	625	529	575
26	24	676	576	624
23	23	529	529	529
27	24	729	576	648
22	23	484	529	506
24	27	576	729	648
29	30	841	900	870
29	28	841	784	812
28	26	784	676	728
26	29	676	841	754
29	25	841	625	725
27	25	729	625	675
27	25	729	625	675
23	25	529	625	575
25	27	625	729	675

26	26	676	676	676
27	28	729	784	756
28	30	784	900	840
18	27	324	729	486
21	21	441	441	441
20	27	400	729	540
26	22	676	484	572
28	27	784	729	756
26	26	676	676	676
30	26	900	676	780
27	26	729	676	702
29	26	841	676	754
29	26	841	676	754
27	23	729	529	621
28	28	784	784	784
21	26	441	676	546
29	27	841	729	783
29	26	841	676	754
26	24	676	576	624
26	25	676	625	650
23	25	529	625	575
25	24	625	576	600
23	25	529	625	575
26	25	676	625	650
25	25	625	625	625
23	27	529	729	621
26	23	676	529	598
27	23	729	529	621



**Variabel X (Kebiasaan Membaca)**

Responden	Pertanyaan								Skor
	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	
1	4	2	3	3	2	2	3	3	26
2	4	2	2	3	1	4	4	2	22
3	4	2	3	3	2	2	3	3	22
4	3	4	3	3	2	2	4	3	24
5	4	2	3	1	2	2	3	3	20
6	4	2	3	4	2	2	3	3	23
7	3	2	3	2	3	3	3	3	22
8	4	2	3	3	4	2	2	2	22
9	3	2	3	2	3	3	3	3	22
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	4	3	4	2	3	3	3	1	23
12	3	4	3	2	3	3	3	3	24
13	3	3	3	1	4	4	4	1	23
14	3	4	4	2	4	3	3	1	24
15	4	2	3	2	4	3	3	2	23
16	4	4	4	4	4	3	3	2	28
17	3	3	4	1	4	4	3	2	24
18	3	4	4	3	4	4	3	4	29
19	3	4	4	4	4	4	3	4	30
20	3	3	2	3	3	4	3	3	24
21	3	3	4	2	4	3	4	2	25

22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	2	4	3	2	3	2	2	3	21
24	4	3	3	2	3	4	3	2	24
25	3	3	3	3	4	3	2	2	23
26	4	4	4	4	4	3	2	1	26
27	3	3	4	4	2	3	3	1	23
28	4	3	4	3	3	4	2	2	25
29	4	3	3	4	4	3	3	2	26
30	2	3	4	2	4	2	3	3	23
31	3	3	4	4	2	3	4	4	27
32	4	4	3	3	2	3	2	1	22
33	4	3	2	1	4	4	3	3	24
34	4	4	4	4	3	3	4	3	29
35	3	3	4	4	4	4	4	3	29
36	3	4	4	4	4	2	3	4	28
37	4	3	3	4	3	3	2	4	26
38	4	4	3	4	4	3	4	3	29
39	3	3	2	4	4	3	4	4	27
40	4	3	3	4	4	3	4	2	27
41	3	3	4	3	2	3	3	2	23
42	2	3	4	3	3	3	3	4	25
43	3	4	4	2	3	3	3	4	26
44	3	4	2	4	2	4	4	4	27

45	4	4	4	1	3	4	4	4	28
46	2	3	3	2	1	1	2	4	18
47	3	2	3	2	3	3	3	2	21
48	3	3	3	2	1	1	3	4	20
49	4	4	4	3	3	3	3	2	26
50	4	4	4	2	4	4	3	3	28
51	4	3	3	2	4	4	3	3	26
52	4	4	4	2	4	4	4	4	30
53	4	4	3	2	4	4	3	3	27
54	4	4	3	4	4	4	2	4	29
55	4	3	4	2	4	4	4	4	29
56	3	4	4	2	4	4	2	4	27
57	3	4	4	2	4	4	4	3	28
58	3	3	2	2	1	4	3	3	21
59	4	4	3	4	4	4	2	4	29
60	4	4	3	4	4	4	3	3	29
61	3	4	4	2	4	3	3	3	26
62	3	3	4	2	4	4	3	3	26
63	3	2	3	4	2	3	3	3	23
64	4	4	4	2	3	3	4	1	25
65	3	4	4	3	2	1	3	3	23
66	3	3	3	4	4	4	2	3	26
67	4	4	3	2	1	4	4	3	25

68	3	3	2	2	4	3	2	4	23
69	2	3	4	2	3	4	4	4	26
70	4	3	3	4	4	3	2	4	27
71	3	4	3	2	4	4	3	3	



**Variabel Y( Kemampuan Komunikasi Insane Remaja)**

Responden	Pertanyaan								Skor
	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	
1	2	2	2	2	3	3	2	2	22
2	4	3	2	4	4	2	3	4	29
3	2	3	1	2	2	2	3	4	19
4	2	2	2	3	1	3	3	2	18
5	3	3	2	2	4	4	3	2	23
6	3	2	4	1	3	3	2	2	20
7	3	2	3	2	3	2	3	3	21
8	2	1	3	2	2	3	3	2	18
9	3	2	3	2	2	3	3	3	21
10	4	2	4	2	4	2	4	4	26
11	4	2	3	2	4	2	4	4	25
12	3	2	3	2	2	3	3	3	21
13	4	2	3	2	3	2	4	4	24
14	4	1	4	3	4	1	4	4	25
15	4	2	3	2	3	3	4	4	25
16	4	3	4	4	4	4	4	4	31
17	3	2	3	2	3	2	4	4	23
18	4	3	3	4	4	4	3	4	29
19	3	4	3	2	3	2	3	3	23
20	4	2	4	2	3	2	4	4	25

21	4	2	3	2	3	2	4	4	24
22	4	2	4	2	2	4	3	4	25
23	4	3	3	2	3	4	4	4	27
24	3	2	3	2	2	2	3	3	20
25	4	3	4	2	4	4	3	2	26
26	3	2	4	4	3	4	4	4	28
27	4	4	4	3	3	4	4	3	29
28	4	4	3	3	2	3	1	3	23
29	4	4	4	4	2	2	3	1	24
30	4	4	3	2	1	2	3	4	23
31	2	3	4	2	4	4	2	3	24
32	4	3	3	4	3	2	2	2	23
33	2	3	4	4	4	4	4	2	27
34	4	4	4	4	3	3	4	4	30
35	2	4	4	4	4	3	3	4	28
36	4	4	4	3	3	2	4	2	26
37	3	4	4	4	4	3	3	4	29
38	3	3	4	4	2	3	3	4	25
39	3	3	4	4	4	2	2	3	25
40	4	2	3	3	4	2	3	4	25
41	3	2	3	2	4	4	3	4	25
42	3	3	4	4	2	3	4	4	27
43	4	4	3	4	4	2	3	2	26

44	3	4	4	3	4	4	3	3	28
45	4	4	4	4	4	2	4	4	30
46	3	3	3	3	3	4	4	4	27
47	3	3	3	3	2	3	1	3	21
48	3	3	3	3	3	4	4	4	27
49	3	2	3	2	2	3	4	3	22
50	3	3	3	3	3	4	4	4	27
51	3	3	3	3	3	3	4	4	26
52	3	2	4	2	3	4	4	4	26
53	3	3	3	2	3	4	4	4	26
54	2	3	4	3	2	4	4	4	26
55	2	4	4	3	3	4	4	2	26
56	4	3	2	1	2	3	4	4	23
57	3	4	4	3	4	4	2	4	28
58	2	3	4	4	3	4	2	4	26
59	4	2	4	2	4	4	3	4	27
60	3	4	4	3	2	2	4	4	26
61	3	2	4	4	4	4	2	3	24
62	4	3	4	4	3	3	1	3	25
63	2	3	2	4	4	3	3	4	25
64	3	3	3	2	3	2	4	4	24
65	3	3	4	4	2	2	4	3	25
66	3	4	2	3	4	4	3	2	25

67	4	2	3	3	4	2	3	4	25
68	4	4	4	3	3	2	3	4	27
69	3	2	2	3	2	4	4	3	23
70	4	4	2	2	2	3	2	4	23
71	3	3	4	2	4	3	2	1	



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

### 1. Identitas Diri

Nama : Siti Hafizah  
NIM : 531303227  
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Besar, 29 April 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Lam Asan, Aceh Besar.  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
e-mail/Hp : [sitihafizah.xii.ipa.2@gmail.com](mailto:sitihafizah.xii.ipa.2@gmail.com) / 085360871299

### 2. Identitas Keluarga

Nama Ayah : Tarmizi  
Nama Ibu : Nuraini

### 3. Jenjang Pendidikan

TK : Al- Azhar Siem, Berijazah 2002  
SD : Min Tungkob, Berijazah tahun 2007  
SMP : SMPN 8 Banda Aceh, berijazah tahun 2010  
SMA : SMAN 5 Banda Aceh, berijazah tahun 2013  
Perguruan Tinggi : Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu  
Perpustakaan, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda  
Aceh.

Banda Aceh, 17 Januari  
2019 Penulis,

Siti Hafizah  
NIM. 531303227